ANALISIS FAKTOR PENGARUH PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP ENTERPRICE RESOURCE PLANNING

(Studi Pada PT Kereta Api Indonesia)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rendy Panji Mustika Jati

No.Mahasiswa : 06312335

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

ANALISIS FAKTOR PENGARUH PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP ENTERPRICE RESOURCE PLANNING

(Studi Pada PT Kereta Api Indonesia)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rendy Panji Mustika Jati

No.Mahasiswa : 06312335

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penyusun,

(Remdy Panji M J)

ANALISIS FAKTOR PENGARUH PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP ENTERPRICE RESOURCE PLANNING

(Studi Pada PT Kereta Api Indonesia)

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Rendy Panji M J

No.Mahasiswa : 06312335

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 24- 6- 2013

Dosen Pembimbing,

(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak.Cert.SAP)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Enterprise Resource Planning (Studi Pada PT KAI)

Disusun Oleh: RENDY PANJI MUSTIKA JATI
Nomor Mahasiswa: 06312335

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 Juli 2013

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak, Cert. SAP	.....
Penguji	:	Dra. Ataina Hudayati, M.Si, Ph.D	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Dalam hidup kita harus punya mimpi besar

Maka raihlah mimpi itu dengan usaha yang keras

Dan do'a.

Halaman Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Nugroho Rahardjo

Ibunda tercinta Ambar Prawita Sari

Saudara-saudara ku tercinta

Serta seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir terhadap Enterprise Resource Planning Studi Pada PT Kereta Api Indonesia"**.** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang terbaik.

Dalam kesempatan ini, penulis tak luput menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayahnya kepada sayasehingga bisa mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Saya hanya bisa mengucapkan syukur kepadaMu atas segala nikmat yang telah

Engkauberikan, semoga Engkau selalu memberikan kemudahan dalam segala hal, amin.

2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak.Cert.SAP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan apa yang beliau kerjakan selama ini menjadi amal ibadah. Amin.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak.Cert.SAP, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Ayahanda tercinta Nugroho Rahardjo, dan Ibunda tercinta Ambar Prawita Sari, yang telah mendoakan, memberikan inspirasi, dukungan serta kasih sayangnya, baik moril dan materiil sampai aku bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelimpahan kebahagian kepadanya. Amin.
6. Saudara-Saudaraku tercinta, terimakasih telah senantiasa memberikan motivasi, masukan, dukungan selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kelimpahan kebahagiaan kepada kalian. Amin.
7. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan nasihat, kritik maupun sarannya dan mendoakanku selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kelimpahan berkah dan hidayah kepada mereka semua. Amin.

8. Seluruh orang yang telah bersedia mengisi kuisionerku, terimakasih atas semua bantuaannya, semoga dapat bermanfaat bagi semua. Amin.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya, semoga ini dapat bermanfaat. Amien

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semuanya. Besar harapan penulis semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr Wb,

Penulis,

(Rendy Panji MJ)

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Berita Acara Skripsi v

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel.....xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 11

1.5. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

2.1. Enterprise Resource Planning 14

2.2. SAP (System Application and Product in data processing) 16

2.3. Model UTAUT (United Theory of Acceptance and Use of Technology) 18

2.3.1 Performance Expectancy 20

2.3.2 Effort Expectancy 21

2.3.3 Social Influence 22

2.3.4 Facilitating Conditions 23

2.3.5 Gender 26

2.3.6 Age 27

2.3.7 Experience 27

2.3.8 Symbolic Adoption 27

2.4. Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)-SAP di PT KAI 28

2.5. Penelitian Terdahulu 29

2.6. Hipotesis Penelitian 34

2.6.1 Pengaruh Performance Expectancy 34

2.6.2 Pengaruh Efort Expectancy 36

2.6.3 Pengaruh Social Influence 37

2.6.4 Pengaruh Facilitating Condition 39

2.6.4.1 Pengaruh Training..... 39

2.6.4.2 Pengaruh Shared Belief..... 40

2.6.4.3 Pengaruh Project Communication 41

2.7 Model Penelitian 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43

3.1. Populasi dan Sample 43

3.2. Jenis Data 43

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel 44

3.3.1. Variabel Dependen atau Variabel Tidak Bebas 44

3.3.1.1 . Penerimaan Enterprise Resource Planning.....44

3.3.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas 45

3.3.2.1. Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja).....45

3.3.2.2. Effort Expectancy (Ekspektasi Upaya).....45

3.3.2.3. Social Influence (Pengaruh Sosial).....46

3.3.2.4. Training (Pelatihan).....47

3.3.2.5. Shared Belief (Kepercayaan Bersama).....48

3.3.2.6. Project Communication (Komunikasi Proyek).....48

3.3.3 Variabel Moderating 49

3.3.3.1. Age (Usia)..... 49

3.3.3.2. Gender (Jenis Kelamin).....49

3.4. Hipotesis Operational…….....50

3.5. Metode Analisis Data..... 52

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas 52

3.5.1.1. Uji Validitas.....52
3.5.1.2. Uji Reabilitas.....53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... 53
3.5.2.1. Multikolinearitas.....53
3.5.2.2. Heteroskedastisitas.....54
3.5.2.3. Normalitas Data.....55
3.6. Pengujian Hipotesis 55
3.6.1. Koofisien Determinasi.....56
3.6.2. Uji t.....56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 58
4.1. Hasil uji Validitas dan Reabilitas Instrumen 59
4.1.1. Uji Validitas.....59
4.1.2. Uji Riabilitas.....61
4.2. Karakteristik Responden..... 62
4.3. Analisis Deskripsi Variabel 66
4.3.1. Variabel Performance Expectancy.....66
4.3.2. Variabel Effort Expectancy.....67
4.3.3. Variabel Social Influence.....67
4.3.4. Variabel Training.....68
4.3.5. Variabel Shared Belief.....68
4.3.6. Variabel Project Communication.....68
4.3.7. Variabel Penerimaan ERP Responden.....69
4.4. Uji Asumsi Klasik..... 69
4.4.1. Uji Normalitas..... 69

4.4.2. UjiHeteroskedastisitas 70
4.4.3. Uji Multikolinearitas 72
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda Model MRA 73
4.6. Pengujian Hipotesis 75
4.7. Pengujian R2 (Koefisien Determinasi) 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 84
5.1. Kesimpulan 84
5.2. Keterbatasan 84
5.3. Saran 85
5.4. Implikasi Penelitian 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

4.1. Hasil Uji Validitas item-item variabel penerimaan pengguna akhir 59

4.2. Hasil Uji Validitas item-item variabel penerimaan pengguna akhir ERP 60

4.3. Hasil Uji Reabilitas 61

4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 62

4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur 62

4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 63

4.7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Kerja 64

4.8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian SAP 64

4.9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Modul SAP yang Dipakai 65

4.10. Penilaian Responden 66

4.11. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF 73

4.12. Hasil Regresi Linier Model MRA Metode OLS 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal**

2.1. Model UTAUT dari Venkatesh 20

2.2. Model Penelitian 42

4.1. Normal Probability Plot Uji Normalitas 70

4.2. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

1. Surat Ijin Penelitian.....89
2. Lampiran Kuisioner 91
3. Lampiran Rekap Data Kuesioner.....97
4. Lampiran Uji validitas dan reliabilitas.....100
5. Lampiran Frekuensi karakteristik Responden.....107
6. Lampiran Frekuensi Variabel.....110
7. Lampiran Regresi Linear.....112
8. Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik.....114

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir terhadap Enterprise Resource Planning Studi Pada PT Kereta Api Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengadopsian enterprise resource planning pengguna akhir.

Penelitian ini mengambil sampel para pengguna akhir dari PT Kereta Api Indonesia yang mengimplemantasi SAP, Sampel diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling, dari seluruh kuisioner yang tersebar sejumlah 30 dan diolah sebanyak 30 kuisioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Dari dua belas hipotesis yang di ujikan pada penelitian ini, empat diantaranya terbukti. Variabel yang terbukti memiliki pengaruh terhadap pengadopsian SAP tersebut adalah pengaruh faktor ekspektasi upaya terhadap penerimaan SAP, faktor shared belief tehadap penerimaan SAP, faktor ekspetasi upaya terhadap penerimaan SAP yang dipengaruhi jenis kelamin dan usia..Variabel yang tidak terbukti adalah faktor ekspektasi kinerja terhadap penerimaan SAP, faktor pelatihan terhadap penerimaan SAP, faktor project communication terhadap penerimaan SAP, faktor ekspektasi kinerja yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin terhadap penerimaan SAP, faktor social influence yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin terhadap penerimaan SAP, faktor training yang dipengaruhi usia terhadap penerimaan SAP, faktor kepercayaan bersama yang dipengaruhi usia terhadap penerimaan SAP, faktor komunikasi proyek yang dipangaruhi usia terhadap penerimaan SAP.

Kata kunci: Kata Kunci:Model UTAUT, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Upaya, Pengaruh Sosial, Pelatihan, Kepercayaan Bersama dan Komunikasi Proyek, Adopsi Simbolis, Usia, Jenis Kelamin.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan hal yang penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam perubahan lingkungan bisnis global yang cepat. Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah sistem perangkat lunak yang memungkinkan suatu perusahaan untuk mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien (material,sumber daya manusia,keuangan) dengan memberikan solusi yang terintergrasi untuk memenuhi kebutuhan pengolahan informasi organisasi (Nah et al, 2003 dalam Ramayah T & Chiun lo, 2007). Meskipun Enterprise Resource Planning memiliki banyak keunggulan tetapi terkadang juga mengalami kegagalan dalam pengimplementasiannya seperti pada penelitian (Peterson et al,2001; Amoako-Gyampah,2007 dalam Calisir F & Gummussoy A, 2009) sebagian besar proyek ERP melebihi anggaran dan gagal. Kegagalan dari ERP menurut (Aldwani, 2001;Shih,2006 dalam Calisir F & Gummussoy A, 2009) diidentifikasi karena resistensi pengguna akhir sebagai faktor utama tehadap kegagalan pengimplementasian ERP. Menurut (Wang & Liu, 2005 dalam Seymour L & Makanya W, 2007) mengidentifikasi sikap pengguna akhir terhadap sistem informasi, penerimaan mereka terhadap sistem dan tingkat penggunaan sistem sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi suksesnya pengimplementasian.

Lisa Seymour, Wadzanai Makanya, Simon Berrange (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir ERP sistem dan terutama didasarkan pada Teori Unified Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT). penelitian ini mengevaluasi faktor-faktor yang membentuk UTAUT dan menyebabkan proposal dari model penelitian yang merupakan penyesuaian UTAUT. Lisa Seymour, Wadzanai Makanya, Simon Berrange (2007) menemukan bahwa Faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, komunikasi proyek; pelatihan dan kepercayaan bersama semua ditemukan untuk menjadi anteseden adopsi simbolis dan usia adalah ditemukan memiliki pengaruh moderat pada hubungan antara:

- ekspetasi upaya dan adopsi simbolis.
- Pelatihan dan adopsi simbolis.
- Keyakinan Bersama dan adopsi simbolis.
- Komunikasi Proyek dan adopsi simbolis.

Amaoko Gyampah, Salam (2003) meneliti ekstensi ke model penerimaan teknologi (TAM) dan secara empiris meneliti dalam suatu perusahaan resource planning (ERP) lingkungan implementasi. Menggunakan data yang dikumpulkan dari penerapan sistem ERP, Amaoko Gyampah, Salam (2003) menunjukkan bahwa pelatihan dan komunikasi proyek mempengaruhi keyakinan bersama yang membentuk pengguna tentang manfaat teknologi dan bahwa keyakinan bersama mempengaruhi manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi. Dengan demikian, Amaoko Gyampah, Salam (2003) memberikan dukungan empiris dan teoritis untuk penggunaan intervensi manajerial, seperti pelatihan dan

komunikasi, untuk mempengaruhi penerimaan teknologi, karena dianggap kegunaan dan kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi.

SA Brown, AP Massey, MM Montoya, JR Burkman (2002) meneliti di lingkungan di mana adopsi sukarela digunakan, dan melakukan sebuah studi lapangan yang dilakukan di industri perbankan untuk memeriksa teknologi Model penerimaan di lingkungan penggunaan diamanatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kenyataannya, perbedaan hubungan yang mendasari model penerimaan teknologi dalam situasi penggunaan wajib.

T. Ramayah, May Chiun Lo (2007) meneliti dampak dari keyakinan bersama tentang manfaat perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) antara eksekutif dan insinyur di wilayah utara Malaysia. Penelitian ini menemukan bukti bahwa tingkat dukungan manajerial, di hal keyakinan bersama tentang manfaat ERP, sangat penting dalam meningkatkan tingkat PEU dan kegunaan dirasakan. Orisinalitas / nilai - Ada kesenjangan dalam literatur tentang apa yang mempengaruhi dua menonjol keyakinan. Dengan demikian, makalah ini mengkaji dampak dari keyakinan bersama pada dirasakan kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem ERP di negara berkembang.

Fethi Calisir, Cigdem Gumussoy, Armagan Bayram (2009) meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi pengguna behavioral intention to use (BIU) enterprise resource planning (ERP) sistem perusahaan, berdasarkan data dari 75 potensi pengguna akhir-sistem ERP. Penelitian ini memberikan bukti bahwa kompatibilitas dan perceived ease of use (PEOU) penting bagi pengguna untuk

memahami kegunaan sistem. Juga, norma subyektif sangat penting bagi BIU sistem ERP. penelitian ini menggabungkan model penerimaan teknologi, teori tindakan beralasan dan inovasi teori difusi dengan karakteristik pribadi dari jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman untuk mengetahui faktor-faktor penting untuk penerimaan sistem ERP.

Di dalam Penelitian ini peneliti ingin menguji apakah ekspetasi kinerja berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, Apakah Ekspektasi Upaya berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, Apakah Pengaruh Sosial berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, Apakah Kepercayaan Bersama berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, Apakah Komunikasi Proyek berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning, dan Apakah Komunikasi Proyek berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usiapada Enterprise Resource Planning

Penerimaan ERP telah diusulkan sebagai variabel dependen Banyak model yang dapat digunakan untuk mengukur pengguna akhir terhadap ERP. Symbolic adoption merupakan sarana untuk mengukur penerimaan pengguna akhir dari ERP oleh Rawstorne et al (1998) & Karahanna (1999) dalam Seymour L & Makanya W (2007); Nah et al (2004). Symbolic Adoption pertama kali diusulkan sebagai sarana mengukur penerimaan teknologi baru oleh Klonglan & Coward

(1970) dalam Seymour L & Makanya W (2007) dan digambarkan sebagai "penerimaan mental" pengguna akhir dari sistem baru (Nah et al, 2004). Karahanna (1999) menegaskan bahwa adopsi simbolik mendahului adopsi yang sebenarnya dan diperlukan tetapi tidak dalam kondisi yang cukup untuk adopsi yang sebenarnya dalam konteks sukarela. *Performance Expectancy* sebagai salah satu varibel independen didefinisikan sebagai seberapa besar kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem yang diyakini akan membantu dia untuk mendapatkan manfaat dan kemudahan bagi kepentingannya. *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai seberapa besar tingkat keyakinan usaha pengguna sistem bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu). Upaya yang akan dilakukan tidak akan terlalu tinggi, apabila keyakinan individu dalam penggunaan ERP juga tinggi. *Social Influence* didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan atau tidak menggunakan sistem baru tersebut. *Training* diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting bagi penerimaan penguna akhir ERP (Amoako-Gyampah, 2004; Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Aldwani (2001); Amoako-Gyampah & Salam (2004) mengamati betapa penting untuk melatih pengguna akhir selama implementasi SAP karena berpengaruh positif terbukti pada penerimaan sistem oleh pengguna akhir. *Training* memberikan pengguna akhir waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi dengan implementasi ERP dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman pertama dan mengeksplorasi kegunaan dari sistem (Amoako-Gyampah & Salam, 2004. *Shared Belief* didefinisikan sebagai keyakinan bersama

pengguna akhir bahwa SAP akan memiliki efek positif secara keseluruhan pada organisasi. Banyak pengguna akhir dari berbagai bidang fungsional yang berbeda bisnis menggunakan ERP karena sistem tersebut dirancang untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis yang berbeda (Amoako-Gyampah, 2004). Karena itu semua pengguna akhir harus percaya bahwa ERP akan menguntungkan organisasi agar bisa diterima (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Wixom dan Todd (2005) dalam Seymour L & Makanya W (2007) mempertimbangkan keyakinan dalam suatu sistem sangat mempengaruhi sikap pengguna akhir terhadap sistem informasi dan penggunaan sistem. Mengkomunikasikan implementasi SAP untuk pengguna akhir telah diidentifikasi sebagai merupakan faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna akhir dari sistem (Ward, Hemingway & Daniel, 2000; Besson & Rowe, 2001; Nah, Lau & Kuang, 2001 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Pengguna akhir yang merasa mereka termasuk dalam penentu keputusan untuk mengadopsi sistem dari awal mungkin lebih siap untuk menerima sistem karena dengan komunikasi memberikan informasi tentang sistem baru dan memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik tentang masalah apapun yang mungkin mereka miliki (Amoako-Gyampah &Salam, 2004; Ward et al, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). *Age* diprediksikan sebagai Variabel moderating yang berpengaruh pada *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Sosial Influence* dan *Fasilitating Condition*. Pada variabel ini responden diminta untuk memberitahukan usia responden saat pengisian kuisioner. *Gender* diprediksikan sebagai Variabel moderating yang berpengaruh pada *Performance Expectancy*,

Effort Expectancy dam *Social Influence*. Pada variebel ini responden diminta untuk memberikan informasi mengenai *Gender* dari responden.

Dalam penelitian ini mengambil PT Kereta Api Indonesia sebagai tempat penelitian. Pada awalnya PT Kereta Api Indonesia menggunakan program SIPEKA, CONCURA, SILOCA dalam sistem informasinya, karena ketiga program tersebut dirasa mempunyai kekurangan antara lain sistem tersebut tidak real time, tidak terpusat, dan tidak lengkap sehingga memerlukan banyak tenaga dan waktu dalam pengawasanya maka PT Kereta Api Indonesia menerapkan program SAP dengan tujuan akan menciptakan sebuah platform tunggal yang terinterkoneksi dengan keuangan, sumber daya manusia, dan kegiatan operasional PT KAI lainnya. ERP diharapkan dapat meningkatkan kinerja proses terhadap berbagai hal secara tepat waktu dan meningkatkan kontrol manajemen. Penggunaan SAP ERP bisa memberikan gambaran yang konsisten terhadap kegiatan dan informasi keuangan di seluruh organisasi, yang memungkinkan kegiatan pelaporan menjadi lebih cepat, juga lebih akurat dan bisa meningkatkan pengawasan dalam kegiatan operasional yang dilakukan bersama-sama. Selain itu, SAP ERP juga bisa berguna untuk menentukan apakah sebuah rute yang dilalui oleh kereta api bisa ditambah frekuensinya atau bahkan bisa dihapuskan. Tidak sebatas itu saja, PT. KAI juga bisa merencanakan, melaksanakan, dan memonitor *rolling stock*, serta kegiatan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang dimiliki agar menjadi lebih baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakulan oleh Seymour L, Makanya W & Simon Berrange 2007. Perbedaan antara penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan sampel para pegawai yang menjadi pengguna akhir dari Enterprise Resource planning dalam hal ini ERP yang di gunakan adalah SAP. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir terhadap Enterprise Resource Planning Studi Pada PT Kereta Api Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Performance Expectancy berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning?
2. Apakah Performance Expectancy berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning ?
3. Apakah Effort Expectancy berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning ?
4. Apakah Effort Expectancy berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning?
5. Apakah Social Influence berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning ?

6. Apakah Social Influence berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning?
7. Apakah Training berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning ?
8. Apakah Training berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning ?
9. Apakah Shared Belief berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning ?
10. Apakah Shared Belief berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhiryang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning ?
11. Apakah Project Communication berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning ?
12. Apakah Project Communication berpengaruh terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Performance Expectancy terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning.

2. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Performance Expectancy terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning.
3. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Effort Expectancy terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning.
4. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Effort Expectancy terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning.
5. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris Pengaruh Social Influence terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning.
6. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris Pengaruh Social Influence terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia dan Gender pada Enterprise Resource Planning.
7. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Training terhadap penerimaan pengguna akhir pada Enterprise Resource Planning.
8. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Training terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning.
9. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Shared Belief terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning.

10. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Shared Belief terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning.
11. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Project Communication terhadap penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning.
12. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh Project Communication terhadap penerimaan pengguna akhir yang dimoderasi oleh Usia pada Enterprise Resource Planning.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitan ini antara lain adalah:

1. Bagi Penulis, Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pelajaran mengenai faktor–faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna akhir terhadap Enterprise Resource Planning.
2. Bagi Perguruan Tinggi, Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan literatur untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan dan Instansi Pengguna Enterprise Resource Planning, Perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna akhir terhadap Enterprise Resource Planning sehingga dapat diaplikasikan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berhubungan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti secara ringkas yang terdiri dari teori mengenai konsep-konsep dasar sebagai landasan dalam penelitian, Implementasi ERP-SAP di PT KAI, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan uraian metode penelitian yang dilakukan yang berisi tentang tahap-tahap yang dilakukan, yaitu: tipologi penelitian, penentuan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian. Penjelasan teknik pengumpulan data, gambaran umum responden, pengujian kualitas, data berdasarkan alat dan langkah analisa data sehingga membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, hasil analisa penyelesaian masalah dari penelitian serta saran-saran untuk memperbaiki,

meningkatkan dan mempertimbangkan hasil penelitian sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Enterprise Resource Planning

Enterprise Resource Planning (ERP) atau perencanaan sumberdaya perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perangkat lunak dengan aplikasi yang terintegrasi dengan baik untuk digunakan secara luas dalam organisasi bisnis atau dengan kata lain ERP adalah aplikasi komputer yang menyatukan sistem informasi yang mencakup berbagai fungsi utama perusahaan. ERP yang didefinisikan sebagai software information system yang berbasis komputer, yang dirancang untuk mengolah dan memanipulasi suatu transaksi di dalam organisasi dan menyediakan fasilitas perencanaan produksi dan pelayanan konsumen yang real-time dan terintegrasi. (Winarno,2010)

Aplikasi ERP terdiri dari financial, produksi, marketing, customer support, material, dan sebagainya. Sehingga dapat menjalankan suatu perusahaan secara efisien dan efektif. Beberapa sistem informasi yang terpisah didalam perusahaan,apabila tidak terpadu atau tidak tercatat satu sama lain maka tidak akan dapat memberikan informasi yang baik kepada pembuat keputusan. Oleh karenanya diperlukan suatu sistem yang dapat menyatukan berbagai sistem yang dapat menyatukan berbagai sistem informasi tersebut. Sistem ini disebut ERP.

Pengimplementasian ERP bukan pada kegiatan atau pekerjaan dalam masing-masing fungsi tetapi pada datanya. Data yang sudah ada di dalam perusahaan tidak akan digantikan dengan sistem yang baru tetapi diusahakan

untuk saling dihubungkan satu dengan yang lainnya. Maka dalam penerapan ERP sangat memerlukan informasi detail mengenai basis data misalnya file basis data apa saja yang diperlukan, fieldnya apa saja, berapa lebarnya, apa jenis fieldnya, bagaimana stuktur datanya, dan sebagainya. Data ini harus tersedia lengkap dengan dokumentasinya (Winarno,2010)

Keuntungan dari ERP adalah:

a. Cepat dan efisien
b. Menghilangkan input data duplikasi
c. Menyediakan informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan perusahaan
d. Mengurangi akan kebutuhan man power

Karakteristik khusus yang dimiliki ERP sebagai berikut:

a. Dirancang sebagai software bertipe client-use
b. Mengintegrasikan sebagian besar atau mayoritas proses bisnis dalam organisasi
c. Mampu mengolah sebagian besar transaksi yang terjadi dalam perusahaan
d. Mampu merencanakan perencanaan dan eksekusi transaksi
e. Mendukung sistem informasi dalam multi-kurs dan multi-bahasa
f. Dapat dicustomisasi tanpa mengubah bahasa programan

Saat ini telah banyak software ERP yang berada dipasaran diantaranya SAP, Oracle, People Soft, Baan, IFS (Industrial & Finance system) dan masih banyak lagi software ERP lainnya. Tapi untuk saat ini yang paling banyak digunakan dari software tersebut adalah SAP dan Oracle.

2.2 SAP (System Application and Product in data processing)

SAP (System Application and Product in data processing) adalah suatu software yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. SAP merupakan software Enterprise Resources Planning (ERP), yaitu suatu tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. SAP AG adalah nama perusahaan yang mengeluarkan software SAP yang berasal dari Jerman dan merupakan perusahaan perangkat lunak terbesar di Eropa. SAP didirikan pada tahun 1972 dengan nama (Systemanalise und Programmentwicklung) oleh 5 mantan karyawan IBM yaitu Wellenreuther, Hopp, Hector, Plattner, dan Tschira di Mannheim, Jerman. Kantor pusatnya di Walldorf, Jerman. Yang kemudian pada tahun 1977 SAP berganti menjadi (Systems Application and Products in Data Processing). SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dan tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi/terhubung yang satu dengan lainnya (Masbukhin,2003).

Modul-modul SAP tersebut adalah:

a. SD-Sales & Distribution: Membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional berkaitan dengan proses pengelolaan pesanan pelanggan yaitu penjualan, pengiriman, penagihan.

b. MM-Materials Management: Membantu menjalankan proses pembelian pengadaan bahan dan pengelolaan inventory.
c. PP-Production Planning: Membantu proses perencanaan dan kontrol daripada kegiatan produksi suatu perusahaan dari penyiapan proses produksi, penyiapan jadwal produksi, jadwal produksi, hingga pengendalian produksi.
d. QM-Quality Management: Membantu pengendalian kualitas proses-proses di keseluruhan rantai logistik.
e. PM-Plant Maintenance: Membantu dalam memelihara fasilitas produksi seperti bangunan kantor, pabrik, gudang.
f. HR-Human Resources Management: Membantu mengintegrasikan proses-proses HR mulai dari aplikasi pendaftaran, administrasi pegawai, management waktu, pembiayaan untuk perjalanan, sampai ke proses pembayaran gaji pegawai
g. FI-Financial Accounting: Membantu mengatur penerapan standard akuntasi, manajemen kas, sistem buku besar dan konsolidasi untuk tujuan pelaporan keuangan.
h. CO-Controlling: Mencakup cost accounting, mulai dari cost center accounting, cost element accounting, dan analisa profitabilitas.
i. AM-Asset Management: Membantu pengelolaan atas keseluruhan fixed assets, meliputi proses asset accounting tradisional dan technical assets management, sampai ke investment controlling.

j. PS-Project System: Mengintegrasikan keseluruhan proses perencanaan project, pengerjaan dan kontrol.

Di Indonesia, telah banyak perusahaan besar yang mengimplementasikan SAP, misalnya Astra International, Toyota Astra Motor, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Sari Husada, Bentoel Prima, United Tractor, Daihatsu Motor, Pertamina, Aqua Golden Missisippi, Telkomsel, Auto 2000, Blue Bird dan masih banyak perusahaan lagi yang lain. Modul yang diimplementasikan tiap perusahaan pun beragam. Ada yang hanya memakai untuk keperluan area tertentu seperti Financial Accounting saja atau Sales and Distributon saja, namun banyak pula yang mengintegrasikan beberapa modul (Masbukhin,2003).

2.3 Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) merupakan model penerimaan yang diperkenalkan oleh Venkatesh tahun 2003, sebagai alternatif dari TAM yang sering dikutip dan digunakan. Venkatesh melakukan peninjauan dan pengujian terhadapkedelapan model penerimaan yaitu: *Theory of Reasoned Action (TRA), Technology of Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Model Of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), Social Cognitive Theory (SCT)* kemudian melakukan penggabungan yang kemudian disebut Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).Model UTAUT kemudian diuji dengan menggunakan data asli dan terbukti dapat melebihi ke delapan model individual

tersebut (R^2 telah disesuaikan menjadi 69 persen). Pernyataan ini diperkuat dengan adanya data dari 2 organisasi baru dengan hasil yang sama (R^2 telah disesuaikan menjadi 70 persen). Oleh karena itu, Model UTAUT mampu menjadi peralatan yang berguna bagi para pengelola untuk memperkirakan kecenderungan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka untuk memahami perilaku penerimaan konsumen agar dapat melakukan perubahan desain secara proaktif (termasuk pelatihan, pemasaran dll) yang ditargetkan kepada sejumlah pengguna sehingga dapat mengurangi kesulitandalam menggunakan sistem yang baru(Venkatesh et al, 2003).

Dari hasil pengujian terhadap kedelapan model penerimaan makaterdapat empat gagasan yang memainkan peran yang signifikan sebagai determinan langsung penerimaan pengguna dan perilaku pemakaian yaitu: *Performance Expectancy(Ekspektasi Kinerja), Effort Expectancy(Ekspektasi Upaya), Social Influence(Pengaruh Sosial), dan Facilitating Conditions(Kondisi yang Memfasilitasi).*Selain determinan langsung juga terdapat determinan yang menjadi moderator dari determinan langsung yaitu: *Age(Usia), Gender (Jenis kelamin), Experience(Pengalaman), Voluntariness(Kesukarelaan)*(Venkatesh et al,2003).

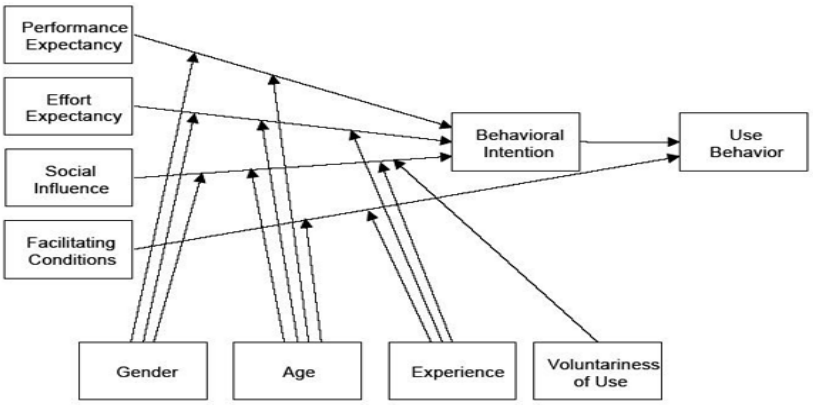

Gambar 2.1 : Model UTAUT dari Venkatesh

2.3.1 Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)

Performance Expectancy didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan membantunya mencapai peningkatan kinerja (Venkatesh et al, 2003). Dalam konsep ini dapat digambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yaitu yang berkaitan dengan Kegunaan Persepsi (*Perceived Usefulness*), Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*), Kecocokan Tugas (*Job-fit*), Keuntungan Relative (*Relative Advantage*), Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*) (Jogiyanto,2007).

1. Kegunaan persepsi (*Perceived Usefulness*)

Kegunaan persepsi merupakan seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian dapat dikatakan apabila seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem berguna bagi dia maka dia akan menerima dan menggunakannya begitupula sebaliknya.

2. Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)

Motivasi ekstrintik merupakan persepsi yang diinginkan pengguna untuk melakukan suaru aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri seperti kinerja pekerjaan, pembayaran, promosi-promosi.

3. Kecocokan Tugas (*Job-Fit*)

Kecocokan tugas adalah bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual

4. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Keuntungan relatif merupakan seberapa jauh menggunakan suatu inovasi di persepsikan lebih baik daripada menggunakan pendahulunya.

5. Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*)

Merupakan ekspektasi hasil hubungan dengan konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, mereka dipisajkan kedalam ekspektasi kinerja dan ekspektasi individual.

2.3.2 Effort Expentancy (Ekspetasi Upaya)

Effort Expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan ERP (Jogiyanto,2007). Sedangkan menurut Handayani (2007) *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu). Semakin mudah suatu sistem digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya semakin sulit suatu sistem digunakan maka semakin diperlukan siati

isaha yang tinggi dalam menggunakannya. Terdapat tiga konstruk dalam konsep Ekspektasi Upaya yaitu persepsi kemudahan penggunaan, kerumitan, kemudahan penggunaan.

1. Persepsi Kemudahan Pengunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membebaskan dia dari usaha (Jogiyanto,2007)jika seorang individu merasa percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan maka dia akan menggunakannya begitu pula sebaliknya.

2. Kompleksitas

Kompleksitas merupakanseberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai suatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.

3. Kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana suatu sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sistem yang dapat dengan mudah dipahami ditunjukkan dengan semakin sering intensitas penggunaannya yaitu interaksi antara pengguna dengan sistemsehingga hal tersebut dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

2.3.3 Social Influence (Pengaruh Sosial)

Social Influence didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu mendapat sesuatu yang dipercaya oleh sesorang yang dianggap penting bahwa dia harus menggunakan sistem tersebut (Venkatest et al,2003).Lingkungan sosial

tersebut meliputi teman kerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Faktor sosial ini sebagai suatu penentu langsung terhadap minat pemanfaatan ERP yang dapat dipresentasikan oleh beberapa konstruk yaitu norma subyektif dan image (Venkatesh et al,2003). Meski memiliki istilah yang berbeda tiap-tiap konstruk tersebut berisi gagasan eksplisit atau implisit bahwa perilaku seseorang individu dipengaruhi oleh cara dimana mereka meyakini bahwa oramg lain akan memandang mereka berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mereka menggunakan sistem tersebut.

1. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir bahwa dia seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku bersangkutan.

2. Image

Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan meningkatkan *image* atau status seseorang di sistem sosial. Artinya pada suatu lingkungan tertentu penggunaan sistem ERP akan meningkatkan status seseorang didalam sistem sosial.

2.3.4 Facilitating Conditions (Kondisi yang Memfasilitasi)

Facilitating Conditions didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis hadir untuk mendukung penggunaan sistem. Menurut Triandis (1980) Facilitating Conditions didefinisikan sebagai faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah melakukan

suatu tindakan. Faktor-faktor yang obyektif mencerminkan fasilitas-fasilitas dan kondisi sistem yang baik serta mendukung suatu organisasi, yang akhirnya dapat mempengaruhi seorang individu atau pengguna untuk menerima sistem tersebut. Ada tiga faktor yang diyakini menjadi bagian dari *Facilitating Condition* yaitu *Support* dan *Training*, *Shared belief* dalam sistem dan *Project Communication*(Venkatesh et al,2003).

1. Training (Pelatihan)

Training diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting bagi penerimaan penguna akhir ERP(Amoako-Gyampah, 2004; Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Aldwani (2001); Amoako-Gyampah & Salam (2004) mengamati betapa penting untuk melatih pengguna akhir selama implementasi ERP karena berpengaruh positif terbukti pada penerimaan sistem oleh pengguna akhir. Pelatihan memberikan pengguna akhir waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi dengan implementasi ERP dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman pertama dan mengeksplorasi kegunaan dari sistem (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Aldwani (2001) menambahkan bahwa melalui pelatihan, pengguna akhir dapat menghargai manfaat yang ditawarkan oleh ERP. Brown et al. (2002) juga mencatat bagaimana pelatihan meningkat selfefficacy dari pengguna akhir ERP karena mereka lebih mengerti bagaimana sistem dapat meningkatkan fungsi pekerjaan mereka.

2. Shared Belief (Kepercayaan Bersama)

Amoako-Gyampah (2004) mendefinisikan Shared Belief sebagai keyakinan bersama pengguna akhir bahwa ERP akan memiliki efek positif secara keseluruhan pada organisasi. Banyak pengguna akhir dari berbagai bidang fungsional yang berbeda bisnis menggunakan ERP karena sistem tersebut dirancang untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis yang berbeda (Amoako-Gyampah, 2004). Karena itu semua pengguna akhir harus percaya bahwa ERP akan menguntungkan organisasi agar bisa diterima (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Wixom dan Todd (2005) dalam Seymour L & Makanya W (2007) mempertimbangkan keyakinan dalam suatu sistem sangat mempengaruhi sikap pengguna akhir terhadap sistem informasi dan penggunaan sistem. Amoako-Gyampah (2004) menyatakan bahwa jika semua pengguna akhir memiliki keyakinan bersama dan pemahaman tentang mengapa ERP diimplementasikan, termasuk bagaimana itu akan menguntungkan organisasi dan meningkatkan lingkungan kerja mereka, maka sistem akan lebih mudah diterima.

3. Project Communication (Komunikasi Proyek)

Mengkomunikasikan implementasi ERP untuk pengguna akhir telah diidentifikasi sebagai merupakan faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna akhir dari sistem (Ward, Hemingway & Daniel, 2000; Besson & Rowe, 2001; Nah, Lau & Kuang, 2001 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Pengguna akhir yang merasa mereka termasuk dalam penentu keputusan untuk mengadopsi sistem dari awal mungkin lebih siap

untuk menerima sistem karena dengan komunikasi memberikan informasi tentang sistem baru dan memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik tentang masalah apapun yang mungkin mereka miliki (Amoako-Gyampah &Salam, 2004; Ward et al, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Dengan cara ini ketahanan terhadap sistem baru terdeteksi dini dan tindakan dapat diambil untuk meningkatkan penerimaan pengguna akhir (Amoako-Gyampah,2004).

2.3.5 Gender (Jenis Kelamin)

Venkatesh & Morris (2000); Yi et al. (2006) dalamSeymour L & Makanya W (2007) mengakui bahwa terdapat pengaruh *Gender* pada penggunaan sistem informasi baik dalam pengaturan wajib maupun sukarela. Venkatesh & Morris (2000)dalamSeymour L & Makanya W (2007) dan Venkatesh et al (2003) mengamati bagaimana pengguna akhir laki-laki cenderung lebih nyaman dengan sistem baru dan ini memberikan kontribusi lebih untuk penggunaan mereka dari sistem. Pengguna akhir wanita diamati memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi terhadap komputer dan kemudahan penggunaan yang dirasakan cenderung lebih rendah dari rekan-rekan pria mereka, wanita juga menimbang kemudahan penggunaan sebagai penentu yang lebih kuat dari niat perilaku dari laki-laki (Venkatesh & Morris, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007).Venkatesh et al (2003) mengidentifikasi *Gender* sebagai variabel moderating pada *Performance Expectancy* dan *System Use, Effort Expectancy* dan *System Use*, *Social Influence* dan *System use*.

2.3.6 Age (Usia)

Venkatesh et al (2003) mengidentifikasi *Age* sebagai variabel moderating pada*Performance Expectancy* dan *System Use*, *Effort Expectancy*, *System Use*, *Social Influence* dan *System use*, *Facilitating Condition* dan *System Use*.

2.3.7 Experience (Pengalaman)

Peningkatan pengalaman penggunaan langsung ditemukan mempengaruhi keyakinan dan meningkatkan kepercayaan pengguna akhir terhadap sistem informasi seperti ERP (King & Xia, 1997; Rivard & Huff, 1988; Venkatesh & Davis, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007 dan Venkatesh et al, 2003). Serta dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan sistem informasi dalam melaksanakan tugas mereka (DeLone 1988; Kraemer, Danziger, Dunkle & King, 1993 dalam Seymour L & Makanya W, 2007;. Venkatesh et al, 2003).Venkatesh et al (2003) mengidentifikasi *Experience* sebagai variabel moderating pada *Effort Expectancy* dan *System Use*, *Social Influence* dan *System use*.Meskipun pengalaman dimasukkan dalam modelpenelitian tetapi dikecualikan dari penelitian ini karena sebagai studi eksplorasi, penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu dan tidak longitudinal.

2.3.8 Symbolic Adoption (Adopsi Simbolis)

Model UTAUT menggunakan *Use Behaviour* sebagai faktor utama yang menunjukan penerimaan teknologi (Venkatesh et al, 2003). Model UTAUT menunjukan *Behaviour Intention* sangat mempengaruhi *Use Behaviour*,

Behaviour Intention mengacu pada niat pengguna akhir menggunakan teknologi baru (Venkatesh et al, 2003). Amoako-Gyampah (2004) percaya bahwa Model UTAUT tepat untuk memriksa *Behaviour Intention* menggunakan teknologi baik ketika penggunaan wajib maupun sukarela. Tetapi pada penelitian oleh Rawstone, jayasuriya & Caputi (1998) dalam Seymour L & Makanya W (2007); Brown et al (2002) menyimpulkan bahwa *Behaviour Intention* mungkin tidak cocok untuk mengukur penerimaan dalam lingkungan wajib karena hasil yang diperoleh, disediakan bertentangan dan terbatas dalam hal penjelasan perilaku pengguna akhir.Nah et al. (2004) mengajukan bahwa model yang menggunakan *Behaviour Intention* sebagai ukuran penerimaan teknologi wajib seperti ERP, direvisi. Karena penggunaan perilaku tidak dapat diukur tanpa memperhatikan niat pertimbangan perilaku, faktor ini juga dianggap tidak cocok sebagai ukuran penerimaan ERP.

2.4 Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) – SAP di PT KAI

PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) secara resmi mengimplementasikan solusi SAP ERP (Enterprise Resource Planning) untuk mendukung kinerja dan mempermudah sistem pelaporan di berbagai unit kerja di Kantor Pusat, Daerah Operasi, serta Divisi Regional. Penerapan ini dilakukan bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia dan Metrasys. Program SAP ini implementasinya dimulai pada tanggal 1 Juni 2010, dari hal teknis hingga yang terkait masalah sumber daya manusia untuk mengoperasikan program. Rencananya tanggal 1 Januari 2011, Sistem SAP ERP akan *go live*. Dengan adanya penerapan SAP ERP, akan

menciptakan sebuah platform tunggal yang terinterkoneksi dengan keuangan, sumber daya manusia, dan kegiatan operasional PT KAI lainnya. ERP diharapkan dapat meningkatkan kinerja proses terhadap berbagai hal secara tepat waktu dan meningkatkan kontrol manajemen. Penggunaan SAP ERP bisa memberikan gambaran yang konsisten terhadap kegiatan dan informasi keuangan di seluruh organisasi, yang memungkinkan kegiatan pelaporan menjadi lebih cepat, juga lebih akurat dan bisa meningkatkan pengawasan dalam kegiatan operasional yang dilakukan bersama-sama. Selain itu, SAP ERP juga bisa berguna untuk menentukan apakah sebuah rute yang dilalui oleh kereta api bisa ditambah frekuensinya atau bahkan bisa dihapuskan. Tidak sebatas itu saja, PT. KAI juga bisa merencanakan, melaksanakan, dan memonitor *rolling stock*, serta kegiatan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang dimiliki agar menjadi lebih baik. Di PT KAI sendiri mempunyai 3 divisi yang mengimplementasikan ERP – SAP, yaitu divisi Sumberdaya Manusia (SDM), Divisi Pemasaran, dan divisi Keuangan. Modul SAP yang digunakan di divisi Keuangan adalah FI-CO (Financial Accounting dan Controling), pada divisi SDM yaitu Human Resource Management (HR), sementara pada divisi Pemasaran modul yang digunakan yaitu Sales & Distribution (SD).

2.5 Penelitian Terdahulu

Lisa Seymour,Makanya W, Simon B (2007) Meneliti tentang Bisnis yang menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP) sistem menjadi lebih peduli dengan pentingnya penerimaan pengguna akhir Merupakan sebuah faktor kunci

keberhasilan implementasi ERP (Tchokogué, Bareil & Duguay 2005, Calisir & Calisir, 2004). Penelitian sebelumnya mengenai penerimaan ERP telah berdasarkan Teknologi populer Acceptance Model pertama kali diusulkan oleh Davis (1989). Kritik terhadap menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk memeriksa penerimaan ERP adalah bahwa penggunaan ERP adalah wajib sedangkan asumsi implisit dari TAM adalah bahwa pengguna sistem informasi memiliki beberapa tingkat pilihan berkaitan dengan sejauh bahwa mereka menggunakan teknologi. Laporan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir ERP sistem dan terutama didasarkan pada Teori Unified Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) pertama kali diusulkan oleh Venkatesh, Morris, Davis dan Davis (2003). UTAUT dianggap sebagai perbaikan pada model TAM ketika mengevaluasi pengguna akhir penerimaan sistem ERP karena dimaksudkan untuk mempertimbangkan sifat wajib ERP sistem. Makalah ini mengevaluasi faktor-faktor yang membentuk UTAUT dan menyebabkan proposal dari model penelitian yang merupakan penyesuaian UTAUT. Model ini berisi dependen adopsi simbolis variabel yang telah ditunjukkan untuk lebih menunjukkan penerimaan pengguna akhir teknologi wajib oleh Nah, Tan dan Teh (2004). Model penelitian divalidasi melalui survei 2006 pengguna Sistem Administrasi Mahasiswa PeopleSoft di Universitas Cape Town dan analisis kuantitatif selanjutnya. Sistem PeopleSoft adalah terutama digunakan untuk pemeliharaan akses ke data terkait siswa dan untuk siswa proses seperti pendaftaran dan kelulusan. Faktor, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, komunikasi proyek;

pelatihan dan kepercayaan bersama semua ditemukan untuk menjadi anteseden adopsi simbolis dan usia adalah ditemukan memiliki pengaruh moderat pada hubungan antara:

- Harapan Usaha dan adopsi simbolis.
- Pelatihan dan adopsi simbolis.
- Keyakinan Bersama dan adopsi simbolis.
- Komunikasi Proyek dan adopsi simbolis.

Temuan ini harus relevan bagi para peneliti masa depan dan organisasi yang berniat memasang sistem ERP. Diharapkan bahwa praktisi memperhatikan faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna akhir dari sistem ERP yang baru.

Amaoko Gyampah, Salam (2003) menyajikan ekstensi ke model penerimaan teknologi (TAM) dan secara empiris meneliti dalam suatu perusahaan resource planning (ERP) lingkungan implementasi. Studi ini mengevaluasi dampak dari satu membangun kepercayaan (keyakinan bersama dalam manfaat teknologi) dan dua teknologi faktor kesuksesan implementasi diakui secara luas (pelatihan dan komunikasi) pada manfaat dan dirasakan dirasakan kemudahan penggunaan selama pelaksanaan teknologi. Keyakinan bersama mengacu pada keyakinan bahwa peserta organisasi berbagi dengan rekan-rekan dan atasan mereka tentang manfaat dari sistem ERP. Menggunakan data yang dikumpulkan dari penerapan sistem ERP, kami menunjukkan bahwa pelatihan dan komunikasi proyek mempengaruhi keyakinan bersama yang membentuk pengguna tentang manfaat teknologi dan bahwa keyakinan bersama mempengaruhi manfaat yang

dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi. Dengan demikian, kami memberikan dukungan empiris dan teoritis untuk penggunaan intervensi manajerial, seperti pelatihan dan komunikasi, untuk mempengaruhi penerimaan teknologi, karena dianggap kegunaan dan kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi.

SA Brown, AP Massey, MM Montoya, JR Burkman (2002) Penelitian yang luas mendukung gagasan bahwa kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah driver utama dari pengguna niat untuk mengadopsi teknologi baru. Namun, penelitian ini telah dilakukan terutama di lingkungan di mana adopsi sukarela. Ketika penggunaan teknologi diamanatkan, seperti di banyak organisasi, kita berharap bahwa hubungan yang mendasari model penerimaan teknologi tradisional akan berbeda. Di makalah ini, kita membahas pemahaman kita tentang penerimaan teknologi, serta gagasan diamanatkan digunakan. Kami kemudian mendiskusikan studi lapangan yang dilakukan di industri perbankan untuk memeriksa teknologi penerimaan model dalam lingkungan penggunaan diamanatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada, pada kenyataannya, perbedaan yang mendasari hubungan model penerimaan teknologi dalam situasi penggunaan wajib

T. Ramayah, May Chiun Lo (2007) mengkaji dampak dari keyakinan bersama tentang manfaat perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) antara eksekutif dan insinyur di wilayah utara Malaysia. Desain / metodologi / pendekatan - Responden terdiri dari manajer di departemen pengendalian produksi, produksi, bahan, teknik dan teknologi informasi, dan eksekutif dalam

organisasi, yang menyadari implementasi ERP. Sebuah kuesioner dikirim ke manajer dalam organisasi manufaktur 113. Sebanyak 69 tanggapan diterima, yang semuanya digunakan dalam analisis. Temuan - Temuan mendukung gagasan bahwa sistem atau teknologi, yang dianggap mudah digunakan dan memahami, akan dipandang sebagai lebih berguna dari perspektif pengguna akhir. Di Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (PEU) ditemukan memediasi sebagian efek dari keyakinan bersama tentang kegunaan dari sistem ERP. Implikasi Praktis - Studi ini memberikan bukti bahwa tingkat dukungan manajerial, di hal keyakinan bersama tentang manfaat ERP, sangat penting dalam meningkatkan tingkat PEU dan kegunaan dirasakan. Orisinalitas / nilai - Ada kesenjangan dalam literatur tentang apa yang mempengaruhi dua menonjol keyakinan. Dengan demikian, makalah ini mengkaji dampak dari keyakinan bersama pada dirasakan kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem ERP di negara berkembang.

Fethi Calisir, Cigdem Gumussoy, Armagan Bayram (2009) menguji berbagai faktor yang mempengaruhi pengguna behavioral intention to use (Biu) enterprise resource planning (ERP) sistem perusahaan, berdasarkan data dari 75 potensi pengguna akhir-sistem ERP. Desain / metodologi / pendekatan - Sebuah metodologi survei yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian Model dibangun berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif, perceived usefulness (PU) dan tingkat pendidikan adalah penentu Biu sistem. Selain itu, PU mempengaruhi sikap terhadap penggunaan, dan keduanya perceived ease of use (PEOU) dan kompatibilitas mempengaruhi PU. Selain itu, di antara karakteristik pribadi,

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap PEOU dan niat perilaku. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan niat perilaku. Keterbatasan Penelitian / implikasi - Sebagai sampel terbatas, temuan akan memerlukan validasi antara populasi lainnya. Implikasi Praktis - Tulisan ini memberikan bukti bahwa kompatibilitas dan PEOU penting bagi pengguna untuk memahami kegunaan sistem. Juga, norma subyektif sangat penting bagi Biu sistem ERP. Orisinalitas / nilai - Tulisan ini menggabungkan model penerimaan teknologi, teori tindakan beralasan dan inovasi teori difusi dengan karakteristik pribadi dari jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman untuk mengetahui faktor-faktor penting untuk penerimaan sistem ERP

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)

Performance Expectancy merupakan derajat dimana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan membantunya mencapai peningkatan kinerja (Venkatesh et al,2003). Menurut penelitian oleh Venkatesh et al (2003) *Performance Expectancy* bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengukur niat, karena ekspetasi kinerja merupakan derajat dimana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan membantunya mencapai peningkatan kinerja (Venkatesh et al,2003). Hal tersebut seperti yang terjadi pada penelitian Agarwal dan Prasad 1998; Compeau dan Higgins 1995b; Davis et al. 1992; Taylor dan Todd 1995a; Thompson et al. 1991; Venkatesh dan Davis 2000 dalam Venkatesh et al, 2003 yang menyatakan *Performance*

Expectancy merupakan peramal niat/tujuan yang paling kuat serta signifikan pada pengukuran sukarela atau wajib. Sedangkan penelitian Kartika (2009) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara ekspetasi kinerja dengan penerimaan sistem baru. Sehingga Hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Performance Expectancy* dan *penerimaan ERP*.

H_1: Performance Expectancy berpengaruh positif terhadap penerimaan ERP.

Meskipun demikian, terdapat alasan untuk kemungkinan bahwa hubungan antara Performance Expectancy dan niat/tujuan dapat dilunakkan oleh Gender dan usia. Penelitian terhadap perbedaan Gender mengindikasikan bahwa pria cenderung berorientasi pada tugas Minton&Schneider,1980 dalam Venkatesh et al,2003 dan oleh karena itu, Performance Expectancy yang berfokus pada penyelesaian tugas, akan menjadi penting bagi pria.Venkatesh & Morris (2000)dalamSeymour L & Makanya W (2007) dan Venkatesh et al (2003) mengamati bagaimana pengguna akhir laki-laki cenderung lebih nyaman dengan sistem baru dan ini memberikan kontribusi lebih untuk penggunaan mereka dari sistem Pengguna akhir wanita diamati memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi terhadap komputer dan kemudahan penggunaan yang dirasakan cenderung lebih rendah dari rekan-rekan pria mereka.Kajian empiris diluar konteks teknologi informasi misalnya Twenge (1997); Kirchmeyer (2002) dalam Venkatesh et al, (2003)menunjukkan bahwa peran Gender memiliki dasar psikologis yang kuat dan cenderung bertahan, meskipun dapat berubah seiring berjalannya waktu.Hal yang sama dengan Gender, usia secara teori memiliki peran yang melunakkan.

Penelitian terhadap perilaku dalam pekerjaan Hall&Mansfield (1975); Porter (1963) dalam Venkatesh et al (2003) menyatakan bahwa pekerja yang lebih muda mungkin cenderung mengutamakan hadiah yang ekstrinsik. Perbedaan *Gender* dan *Usia* telah jelas ada dalam konteks adopsi teknologi (Morris&Venkatesh, 2000; Venkatesh& Morris; 2000 dalam Venkatesh et al,2003). Hipotesis yg muncul adalah ada hubungan antara *Performance Expectancy* dan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Gender* dan *Usia*, seperti efek yang akan lebuh kuat untuk pria yang lebuh muda.

H_2: Performance Expectancy berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh gender dan usia.

2.6.2 Pengaruh Effort Expectancy (Ekspektasi Upaya)

menurut Handayani (2007) *Effort Expectancy* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu). Semakin mudah suatu sistem digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya semakin sulit suatu sistem digunakan maka semakin diperlukan siati isaha yang tinggi dalam menggunakannya. Amaoko-Gyampah dan Salam (2004) menemukan dalam studi ERP, yang dirasakan kemudahan penggunaan dipengaruhi niat perilaku untuk menggunakan ERP melalui mempengaruhi dirasakan kegunaan. Sehingga hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Effort Expectancy* dan *Penerimaan ERP*.

H_3: Effort Expectancy berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP.

Menurut Venkatesh&Morris (2000) dalam Venkatesh et al (2003) bahwa Effort Expectancy lebih menonjol bagi wanita dibandingkan pria, karena wanita juga menimbang kemudahan penggunaan sebagai penentu yang lebih kuat dari niat perilaku dari laki-laki (Venkatesh & Morris, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Bertambahnya umur juga menunjukan adanya kesulitan dalam memproses stimuli yang kompleks dan memberikan perhatian terhadap informasi didalam pekerjaan (Plude&Hoyer, 1985; dalam Venkatesh et al,2003). Penelitian sebelumnya mendukung pernyataan bahwa gagasan yang berkaitan dengan ekspetasi upaya akan menjadi determinan tujuan individual yang lebih kuat bagi wanita (Venkatesh &Morris 2000; Venkatesh et al, 2000 dalam Venkatesh et al, 2003). Maka hipotesisnya adalah Terdapat hubungan antara *Effort Expectancy* dengan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Gender* dan *Age* sehingga efeknya akan lebih kuat pada perempuan muda.

H_4: Effort Expectancy berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Gender dan usia

2.6.3 Pengaruh Social Infuence (Pengaruh Sosial)

Social Influence merupakan derajat dimana seorang individu mendapatkan sesuatu yang dipercaya oleh seseorang yang dianggap penting bahwa dia harus menggunakan sistem tersebut(Venkatesh et al, 2003). Menurut Venkatesh et al, (2003) tidak satu gagasan Social Influence pun yang bersifat signifikan pada keadaan sukarela meskipun demikian*Social Influence* tersebut menjadi signifikan manakala penggunaannya diwajibkan. Penelitian sebelumnya menyatakan seorang

individu cenderung ingin memenuhi harapan orang lain apabila orang lain tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan hadiah kepada perilaku yang diharapkan atau menghukum perilaku yang tidak melakukannya (French&Raven, 1959; Warshaw 1980 dalam Venkatesh et al, 2003). Pandangan serupa olehHartwick&Barki.(1994) dalam Venkatesh et al, (2003)yang mengindikasikan bahwa ketergantungan terhadap pendapat orang lain hanya bersifat signifikan pada latar belakang diperintahkan, Sehingga hipotesisnya terdapat hubungan antara *Social Influence* dengan *Penerimaan ERP*.

H_5: *Social Influence berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP.*

Menurut Venkatesh&Morris,(2000) dalam Venkatesh et al, (2003) terhadap dampak *Age* menyimpulkan bahwa kebutuhan akan afiliasi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, menunjukkan bahwa pekerja yang lebih tua cenderung menekankan *Social Influence* dengan dampak yang semakin menurun seiring bertambahnya pengalaman. Juga Teori yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih sensitif terhadap pendapat orang lain dan oleh karena itu menganggap *Social Influence* lebih menonjol pada saat memiliki niat untuk menggunakan suatu teknologi baru (Miller, 1976; Venkatesh et al, 2000 dalam Venkatesh et al, 2003).Maka hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Social Influence* dengan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Age* dan *Gender*, sehingga efeknya lebuh besar pada pekerja perempuan yang lebuh muda.

H_6: *Social Influence berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh usia dan Gender.*

2.6.4 Pengaruh Facilitating Condition (Kondisi yang Memfasilitasi)

2.6.4.1 Pengaruh Training (Pelatihan)

Training diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting bagi penerimaan penguna akhir ERP (Amoako-Gyampah, 2004; Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Aldwani (2001); Amoako-Gyampah & Salam (2004) mengamati betapa penting untuk melatih pengguna akhir selama implementasi ERP karena berpengaruh positif terbukti pada penerimaan sistem oleh pengguna akhir. *Training* memberikan pengguna akhir waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi dengan implementasi ERP dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman pertama dan mengeksplorasi kegunaan dari sistem (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Aldwani (2001) menambahkan bahwa melalui *Training*, pengguna akhir dapat menghargai manfaat yang ditawarkan oleh ERP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan perusahaan yang tidak memiliki Hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Training* dan *Penerimaan ERP*.

H_7 : Training berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP.

Bertambahnya *Usia* juga menunjukan adanya kesulitan dalam mempelajari sistem yang baru dan memberikan perhatian terhadap informasi didalam pekerjaan (Plude&Hoyer, 1985; dalam Venkatesh et al,2003). Sehingga hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Training* dan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Age*, sehingga efeknya akan lebih besar pada pekerja usia tua.

H_8 : *Training berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh usia.*

2.6.4.2 Pengaruh Shared Belief (Kepercayaan Bersama)

Amoako-Gyampah (2004) mendefinisikan kepercayaan sebagai keyakinan bersama akhir-pengguna bahwa ERP akan memiliki efek positif secara keseluruhan pada organisasi. Maka semua pengguna akhir harus percaya bahwa ERP akan menguntungkan organisasi agar bisa diterima (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Wixom dan Todd (2005) dalam Seymour L & Makanya W (2007) mempertimbangkan keyakinan dalam suatu sistem sangat mempengaruhi sikap pengguna akhir terhadap sistem informasi dan penggunaan sistem. Amoako-Gyampah (2004) menyatakan bahwa jika semua pengguna akhir memiliki keyakinan bersama dan pemahaman tentang mengapa ERP diimplementasikan, termasuk bagaimana itu akan menguntungkan organisasi dan meningkatkan lingkungan kerja mereka, maka sistem akan lebih mudah diterima. Hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Shared Belief* dengan *Penerimaan ERP*.

H_9 : *Shared Belief berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP*.

Bertambahnya *Usia* juga menunjukan adanya kesulitan dalam menerima sesuatu yang baru dalam hal ini ERP dan memberikan perhatian terhadap informasi didalam pekerjaan (Plude&Hoyer, 1985; dalam Venkatesh et al,2003). Sehingga hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Shared Belief* dan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Usia*, sehingga efeknya akan lebih besar pada pekerja usia tua.

H_{10} : *Shared Belief berpengaruh positifterhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh usia.*

2.6.4.3 Pengaruh Project Communication (Komunikasi Proyek)

Mengkomunikasikan implementasi ERP untuk pengguna akhir telah diidentifikasi sebagai merupakan faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna akhir dari sistem (Ward, Hemingway & Daniel, 2000; Besson & Rowe, 2001; Nah, Lau & Kuang, 2001 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Pengguna akhir yang merasa mereka termasuk dalam penentu keputusan untuk mengadopsi sistem dari awal mungkin lebih siap untuk menerima sistem karena dengan komunikasi memberikan informasi tentang sistem baru dan memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik tentang masalah apapun yang mungkin mereka miliki (Amoako-Gyampah &Salam, 2004; Ward et al, 2000 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara *Project Communication* dengan *Penerimaan ERP*.

H_{11}: *Project Communication berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP*.

Bertambahnya *usia* juga menunjukan adanya kesulitan dalam memproses stimuli yang kompleks dan memberikan perhatian terhadap informasi didalam pekerjaan (Plude&Hoyer, 1985; dalam Venkatesh et al,2003). Sehingga hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara*Project Communication* dan *Penerimaan ERP* yang dipengaruhi oleh *Age*, sehingga efeknya akan lebih besar pada pekerja usia tua.

H_{12} : *Project Communication berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh usia.*

2.7 Model Penelitian

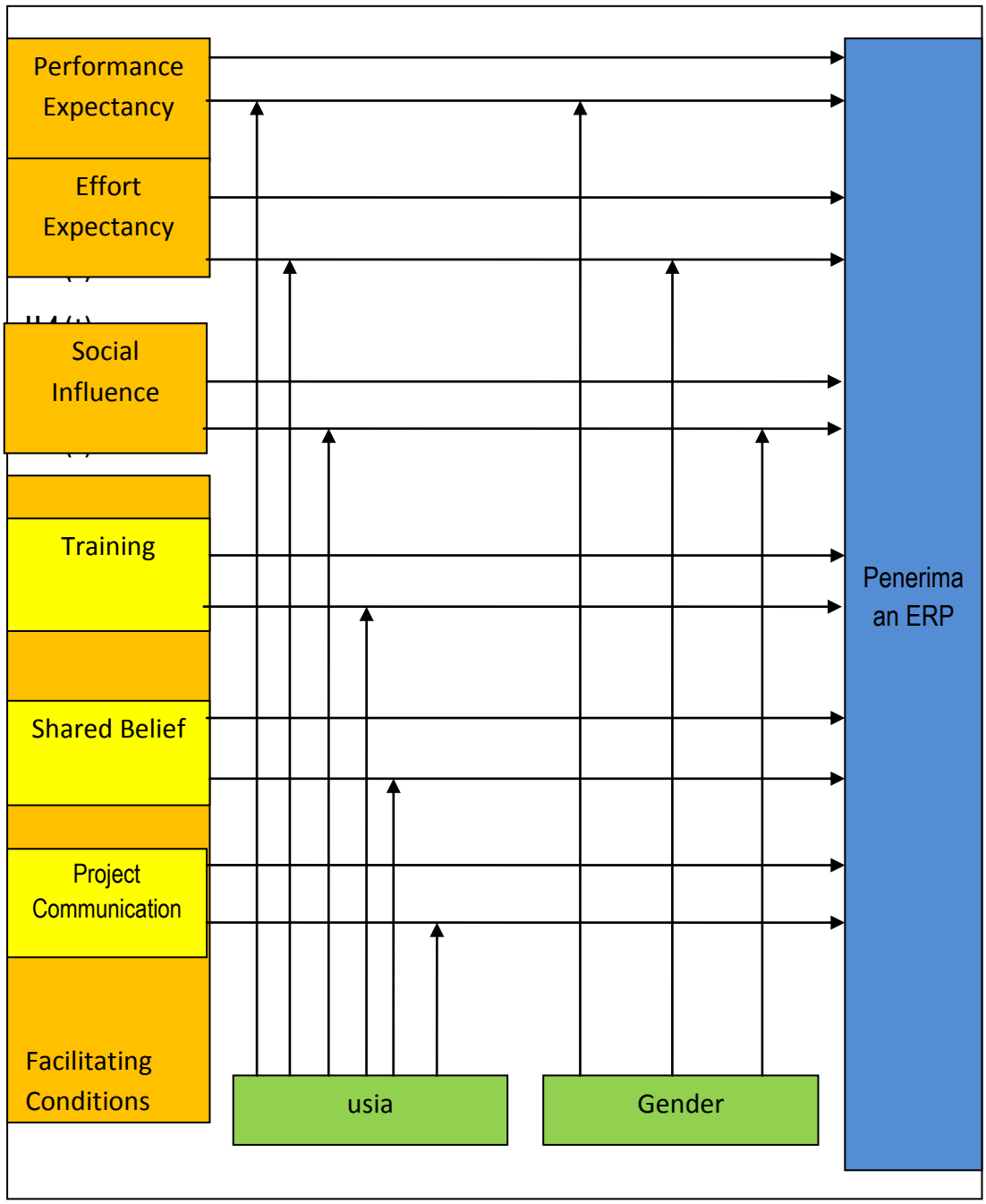

Gambar 2.2 : Model Peneltian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia. Agar penelitian dapat dilakukan lebih efektif, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sekumpulan sampel sebagai unit analisis. Sampel pada penelitian ini adalah pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api di Indonesia di Yogyakarta dan Jawa Tengah sebanyak 30 orang

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner. Data yang diambil tersebut dilakukan melalui kuisioner yang merupakan penggabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya.Peneliti menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini.

Data diambil dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan tersebut adalah para pengguna Sistem Enterperise Resource Planning (SAP).Kuisioner yang telah diisi oleh responden tersebut nantinya akan diseleksi terlebih dahulu agar kuisioner yang tidak lengkap tidak diikut sertakan dalam analisis penelitian.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai variabel laten ,oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi, 2005). Variabel dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3, yaitu:

3.3.1 Variabel Tidak Bebas (Dependen)

3.3.1.1 Penerimaan Enterprise Resource Planning

Penerimaan ERP didefinisikan sebagai tingkat kemauan dalam menerima sistem baru yang dalam hal ini adalah ERP. Symbolic Adoption pertama kali diusulkan sebagai sarana mengukur penerimaan teknologi baru oleh Klonglan & Coward (1970) dalam Seymour L & Makanya W (2007) dan digambarkan sebagai "penerimaan mental" pengguna akhir dari sistem baru (Nah et al, 2004). Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyan yaitu: (1) Saya antusias menggunakan SAP; (2) Saya bersemangat menggunakan SAP di tempat kerja saya; (3) Ini adalah keinginan saya untuk melihat pemanfaatan penuh dan penyebaran SAP

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

3.3.2.1 Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)

Performance Expectancy didefinisikan sebagai seberapa besar kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem yang diyakini akan membantu dia untuk mendapatkan manfaat dan kemudahan bagi kepentingannya.

Variabel ini diukur menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Perceived Usefulness, kesesuian tugas, keuntungan relative dan ekspektasi hasil. Yaitu : (1) Menggunaan SAP meningkatkan produktivitas saya; (2) Menggunaan SAP dalam pekerjaan saya memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat; (3) Menggunakan SAP meningkatkan kinerja pekerjaan saya; (4) Menggunakan SAP meningkatkan efektivitas saya di pekerjaan saya; (5) Menggunakan SAP membuat saya lebih mudah untuk melakukan pekerjan saya; (6) Saya menemukan bahwa SAP berguna dalam perkerjaan saya.

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6).Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.2.2 Effort Expectancy (Ekspektasi Upaya)

Effort Expectancy didefinisikan sebagai seberapa besar tingkat keyakinan usaha pengguna sistem bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan dapat

mengurangi upaya (tenaga dan waktu). Upaya yang akan dilakukan tidak akan terlalu tinggi, apabila keyakinan individu dalam penggunaan ERP juga tinggi.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yaitu : (1) Saya memahami dengan jelas bagaimana berinteraksi dengan SAP; (2) Belajar untuk mengoperasikan SAP itu mudah bagi saya; (3) Saya tidak mengalami kesuliatan dalam menggunakan SAP; (4) Saya percaya bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan menggunakan SAP.

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.2.3 Social Influence (Pengaruh Sosial)

Social Influence didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan atau tidak menggunakan sistem baru tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yaitu : (1) Sebagian rekan kerja mempengaruhi saya agar menggunakan sistem dalam menyalesaikan pekerjaan; (2) Atasan saya mempengaruhi saya untuk menggunakan sistem. Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut

diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007)

3.3.2.4 Training (Pelatihan)

Training diidentifikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Training merupakan salah satu faktor penting bagi penerimaan penguna akhir ERP. (Amoako-Gyampah, 2004; Amoako-Gyampah & Salam, 2004. *Training* memberikan pengguna akhir waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi dengan implementasi ERP dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman pertama dan mengeksplorasi kegunaan dari sistem (Amoako-Gyampah & Salam, 2004).

Variabel ini diukur dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan yaitu : (1) Pelatihan yang diberikan kepada saya telah menyeluruh; (2) Pelatihan ini memberi saya keyakinan dalam sistem; (3) Tingkat pemahaman saya secara subtansial meningkat setelah melalui program pelatihan; (4) Para pelatih memberi pengetahuan dan memberi pemahaman kepada saya tentang SAP.

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.2.5 Shared Belief (Kepercayaan Bersama)

Shared Belief didefinisikan sebagai keyakinan bersama pengguna akhir bahwa SAP akan memiliki efek positif secara keseluruhan pada organisasi. Banyak pengguna akhir dari berbagai bidang fungsional yang berbeda bisnis menggunakan ERP karena sistem tersebut dirancang untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis yang berbeda (Amoako-Gyampah, 2004). Karena itu semua pengguna akhir harus percaya bahwa ERP akan menguntungkan organisasi agar bisa diterima (Amoako-Gyampah & Salam, 2004). Wixom dan Todd (2005) dalam Seymour L & Makanya W (2007) mempertimbangkan keyakinan dalam suatu sistem sangat mempengaruhi sikap pengguna akhir terhadap sistem informasi dan penggunaan sistem.

Variabel ini di ukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yaitu : (1) Saya antusias menggunakan SAP; (2) Rekan-rekan kerja saya percaya akan manfaat SAP; (3) Tim manajemen saya percaya akan manfaat SAP.

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.2.6 Project Communication (Komunikasi Proyek)

Project comunication didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Mengkomunikasikan implementasi SAP untuk pengguna akhir telah diidentifikasi sebagai merupakan

faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pengguna akhir dari sistem (Ward, Hemingway & Daniel, 2000; Besson & Rowe, 2001; Nah, Lau & Kuang, 2001 dalam Seymour L & Makanya W, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yaitu : (1) Implementasi SAP telah dikomunikasikan dengan baik kepada saya; (2) Saya mendapat informasi dari pengimplementasian SAP melalui surat kabar dan media lainnya.

Instrumen pertanyaan tersebut dinilai dengan menggunakan skala Likert 6 poin. Responden diminta untuk menunjukan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 6). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kuisioner penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007).

3.3.3 Variabel Moderating

3.3.3.1 Age (Usia)

Age diprediksikan sebagai Variabel moderating yang berpengaruh pada *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Sosial Influence* dan *Fasilitating Condition*. Pada variabel ini responden diminta untuk memberitahukan usia responden saat pengisian kuisioner.

3.3.3.2 Gender (Jenis Kelamin)

Gender diprediksikan sebagai Variabel moderating yang berpengaruh pada *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dam *Social Influence*. Pada variebel ini responden diminta untuk memberikan informasi mengenai *Gender* dari responden.

3.4 Hipotesis Operasional

Berdasarkan hasil dari penelitian dari penelitian sebelumnya, serta maengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

Ho 1 : $\beta 1 \leq 0$: Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 1 : $\beta 1 > 0$: Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 2 : $\beta 2 \leq 0$: Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ha 2 : $\beta 2 > 0$: Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ho 3 : $\beta 3 \leq 0$: Ekspektasi Upaya tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 3 : $\beta 3 > 0$: Ekspektasi Upaya berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 4 : $\beta 4 \leq 0$: Ekspektasi Upaya tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ha 4 : $\beta 4 > 0$: Ekspektasi Upaya berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ho 5 : $\beta 5 \leq 0$: Pengaruh Sosial tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 5 : $\beta 5 > 0$: Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 6 : $\beta 6 \leq 0$: Pengaruh Sosial tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ha 6 : $\beta 6 > 0$: Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia dan Jenis Kelamin

Ho 7 : $\beta 7 \leq 0$: Pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 7 : $\beta 7 > 0$: Pelatihan berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 8 : $\beta 8 \leq 0$: Pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia

Ha 8 : $\beta 8 > 0$: Pelatihan berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia

Ho 9 : $\beta 9 \leq 0$: KepercayaanBersama tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 9 : $\beta 9 > 0$: Kepercayaan Bersama berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 10 : $\beta 10 \leq 0$: Kepercayaan Bersama tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia

Ha 10 : $\beta 10 > 0$: Kepercayaan Bersama berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasii oleh Usia

Ho 11 : $\beta 11 \leq 0$: Komunikasi Proyek tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ha 11 : $\beta 11 > 0$: Komunikasi Proyek berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP

Ho 12 : $\beta 12 \leq 0$: Komunikasi Proyek tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia

Ha 12 : $\beta 12 > 0$: Komunikasi Proyek berpengaruh positif Penerimaan ERP yang dimoderasi oleh Usia

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji data yang berasal dari daftar pertanyaan atau kuisioner responden, validitas dan reabilitas dapat membuktikan bahwa daftar pertanyaan dalam kuisioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi yang ada atau belum.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mangukur dan memastikan bahwa masing-masung pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Atau untuk mengukur kualitas kuisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid.Koefisien dicari dengan mengkorelasikanskor yang diperoleh dari setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Uji validitas dilakukan dengan Keiser Meyer Olkin (KMO). Apabila memiliki nilai Keiser Meyen Olkin (KMO) > 0,5 maka tes yang diujicobakan tersebut dinyatakan valid.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Jika jawaban atas instrumen pertanyaan konsisten dan stabil, maka kuisioner tersebut reliabel. Untuk menguji reabilitas digunakan *cronbach alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) $\geq$ 0,6 menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2005).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi, digunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas data. Agar suatu model regresi yang diajulan dapat menunjukan persamaan yang mampunyai hubungan yang valid atau BLUE (Best Linier Unbased Estimator), model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik regresi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi tidak terdapat autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas (adanya hubungan antara variabel bebas) oleh karena itu pengujian asumsi klasik perlu dilakukan.

3.5.2.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikoliniearitas apabila VIF (variance inflation factors) lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai

tolerance mendekati 1. Ada bebrapa faktor indikator untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas yaitu :

1. Koefisien Determinan (R2), tanda yang paling jelas dari multikolinearitas adalah ketika R2 menjadi sangat tinggi tetapi tidak ada satupun atau sedikit sekali koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu jika dilakukan uji t .
2. Koefisien Korelasi Parsial (r2), gejala multikolinearitas mungkin dapat dikatehui bila melihat R2 yang tinggi namun koefisien korelasi parsialnya rendah. Pengujian gejala multikolinearitas dengan program SPSS dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factors*. Regresi terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF > 5 .

3.5.2.2 Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pangamatan berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model yamg baik adalah model yang homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan dilihat dalam kurva heteroskedastisitas diagram pencar (chart), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal, yaitu dapat ditunjukan dengan grafik normal plot. Jika kebanyakan titik-titik berada sabgat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regresion) dengan bantuan program SPSS 16 for windows.

Model penerimaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y= \alpha + \beta1*X1+ \beta2*X2 + \beta3*X3 + \beta4*X4 + \beta5*X5 + \beta6*X6 + \beta7*X1*X7*X8 + \beta8*X2*X7*X8 + \beta9*X3*X7*X8 + \beta10*X4*X*7 + \beta11*X5*X7 + \beta12*X6*X7 + e$$

Keterangan :

Y : Symbolic Adoption (Adopsi Simbolis)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)

X2 : Effort Expectancy (Ekspektasi Upaya)

X3 : Social Influence (Pengaruh Sosial)

X4 : Training (Pelatihan)

X5 : Shared Belief (Kepercayaan Bersama)

X6 : Project Communication (Proyek Komunikasi)

X7 : Age (Usia)

X8 : Gender (Jenis Kelamin)

e : nilai residu

3.6.1 Koefisien Determinasi (R2)

Nilai R2 ini yang digunakan untuk mengetahui/mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya. Atau berapa persen pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji t (parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individu variabel independen yang terdiri dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP*. Serta apakah ada pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP* dimana *Age* dan *Gender* senagai variabel

moderatingnya. Yaitu dengan cara membandingkan nilai t-hitung pada tngkat signifikasi 5%. Apabila P value < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila P value > 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian mengenai "Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir terhadap *Enterprise Resource Planning* Studi Pada PT Kereta Api Indonesia". Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian) dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, analisis Regresi Linier Model MRA, dan pengujian hipotesis. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia. Dalam penelitian ini disebarkan 30 kuesioner pada 30 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 30 eksemplar, sehingga respon *rate*-nya sebanyak 100,0%. Kuesioner yang terjawab lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 30 kuesioner. Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit *(editing),* diberi kode *(coding),* dan ditabulasikan *(tabulating).* Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00.*

4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) dan nilai signifikansinya (probabilita statistik) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 dan 30 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai probabilita statistik < *level of significant* 5% = 0,05, maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel
Penerimaan Pengguna Akhir

Item	Probabilita Statistik (Sig.)	*Level of Significant*	Keterangan
PEX1	0,000	0,05	Valid
PEX2	0,000	0,05	Valid
PEX3	0,000	0,05	Valid
PEX4	0,000	0,05	Valid
PEX5	0,000	0,05	Valid
PEX6	0,000	0,05	Valid
EE1	0,000	0,05	Valid
EE2	0,000	0,05	Valid
EE3	0,000	0,05	Valid
EE4	0,000	0,05	Valid
SI1	0,000	0,05	Valid
SI2	0,000	0,05	Valid
T1	0,000	0,05	Valid
T2	0,000	0,05	Valid
T3	0,000	0,05	Valid
T4	0,000	0,05	Valid

SB1	0,000	0,05	Valid
SB2	0,000	0,05	Valid
Item	Probabilita Statistik (Sig.)	*Level of Significant*	Keterangan
SB3	0,000	0,05	Valid
PC1	0,000	0,05	Valid
PC2	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah, 2013.

Dari Tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa probabilita statistik < 0,05, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan penerimaan pengguna akhir adalah valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item-item
Variabel Penerimaan Pengguna Akhir ERP

Item	Probabilita Statistik (Sig.)	*Level of Significant*	Keterangan
PE1	0,000	0,05	Valid
PE2	0,000	0,05	Valid
PE3	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah, 2013.

Dari Tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa probabilita statistik < 0,05, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan penerimaan pengguna akhir *Enterprise Resource Planning* adalah valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 dan 30 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai r_{alpha} > 0,60. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program program *SPSS for Windows Release 16.00*. Dari hasil perhitungan semua item diperoleh nilai r alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Nilai Kritis	Keterangan
Performance Expectancy	0,930	0,60	Reliabel
Effort Expectancy	0,790	0,60	Reliabel
Social Influence	0,902	0,60	Reliabel
Training	0,800	0,60	Reliabel
Shared Belief	0,916	0,60	Reliabel
Project Communication	0,779	0,60	Reliabel
Penerimaan Pengguna Akhir *ERP*	0,758	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer, Diolah, 2013.

Dari Tabel 4.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Training, Shared Belief, Project Communication,* dan *penerimaan Pengguna Akhir Enterprise Resource Planning* adalah reliabel.

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 reponden, maka dapat diidentifikasikan mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	17	56,7%
2	Perempuan	13	43,3%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki masing-masing sebanyak 17 responden atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia dari jenis kelamin laki-laki yang secara kebetulan ditemui apda saat penelitian

2. Umur

Berdasarkan umur, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21-25	11	36,67%

2	26-30	6	20,0%
3	31-35	4	13,33%
4	> 35	9	30,00
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia antara 21 sampai 25 tahun sebanyak 11 responden atau 36,67% dan sebagian kecil berusia 31 sampai 35 tahun sebanyak 4 responden atau 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia kebanyakan masih muda.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	5	16,7%
2	S1	15	50,0%
3	SLTA	10	33,3%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 15 responden atau 50,0% dan sebagian kecil berpendidikan D3 sebanyak 5 responden atau 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan, Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia mayoritas mempunyai pendidikan tingkat tinggi.

4. Lama Kerja

Berdasarkan lama kerja, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1	1< tahun	1	3,33%
2	1-5 tahun	14	46,67%
3	6-10 tahun	7	23,3%
4	> 10 tahun	8	26,67%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar lama kerjanya 1-5 tahun sebanyak 14 responden atau 46,67% dan sebagian kecil lama kerjanya < 1 tahun sebanyak 1 responden atau 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia rata-rata 1-5 tahun.

5. Lama Pemakaian SAP

Berdasarkan lama pemakaian SAP, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian SAP

No	Lama Pakai	Jumlah	Persentase
1	1< tahun	7	23,3%
2	1-2 tahun	19	63,3%
3	> 2 tahun	4	13,3%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar lama pakai 1-2 tahun sebanyak 19 responden atau 63,3% dan sebagian kecil lama pakai > 2 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia rata-rata belum lama menggunakan ERP – SAP.

6. Modul SAP yang Dipakai

Berdasarkan modul SAP yang dipakai, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Klasifikasi Responden Berdasarkan Modul SAP yang Dipakai

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1	CO	4	13,3%
2	FI	11	36,7%
3	HR	7	23,3%
4	SD	8	26,7%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar modul SAP yang dipakai adalah FI sebanyak 11 responden atau 36,7% dan sebagian kecil SAP yang dipakai adalah CO sebanyak 4 responden atau 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia rata-rata menggunakan modul SAP adalah FI.

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Training, Shared Belief, Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP*. Serta apakah ada pengaruh *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Training, Shared Belief, Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP* dimana *Age* dan *Gender* sebagai variabel moderatingnya. Analisis data ini melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Tabel 4.10
Penilaian Responden

Item	Mean	Kategori
PEX	5,18	Sangat Setuju
EE	4,41	Setuju
SI	4,80	Setuju
T	4,63	Setuju
SB	5,04	Setuju
PC	4,53	Setuju
PE	4,91	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

4.3.1 Variabel *Performance Expectancy*

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai *Performance Expectancy* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Sangat Setuju (Mean 5,18). Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan ERP-SAP meningkatkan produktivitas responden, menggunakan ERP-SAP dalam pekerjaan responden

memungkinkan responden untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, menggunakan ERP-SAP meningkatkan kinerja pekerjaan responden, menggunakan ERP-SAP meningkatkan efektivitas responden di pekerjaan responden, menggunakan ERP-SAP membuat responden lebih mudah untuk melakukan pekerjan responden, dan responden menemukan bahwa ERP-SAP berguna dalam pekerjaan responden.

4.3.2 Variabel *Effort Expectancy*

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai *Effort Expectancy* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 4,41). Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dengan jelas bagaimana berinteraksi dengan ERP-SAP, belajar untuk mengoperasikan ERP-SAP itu mudah bagi responden, dan responden tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan SAP.

4.3.3 Variabel *Social Influence*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai *Social Influence* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 4,80). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian rekan kerja mempengaruhi responden agar menggunakan ERP-SAP dalam menyelesaikan pekerjaan dan atasan responden mempengaruhi responden untuk menggunakan ERP-SAP.

4.3.4 Variabel *Training*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai *Training* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 4,63). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada responden telah menyeluruh, pelatihan ini memberi responden keyakinan dalam system, tingkat pemahaman responden secara substansial meningkat setelah melalui program pelatihan, dan para pelatih memberi pengetahuan dan memberi pemahaman kepada responden tentang SAP.

4.3.5 Variabel *Shared Belief*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai *Shared Belief* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 5,04). Hal ini menunjukkan bahwa responden antusias menggunakan SAP, rekan-rekan kerja responden percaya akan manfaat SAP, dan tim manajemen responden percaya akan manfaat SAP.

4.3.6 Variabel *Project Communication*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden *Project Communication* Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 4,53). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SAP telah dikomunikasikan dengan baik kepada responden

dan responden mendapat informasi dari pengimplementasian SAP melalui surat kabar dan media lainnya.

4.3.7 Variabel Penerimaan ERP Responden

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia, Setuju (Mean 4,91). Hal ini menunjukkan bahwa responden antusias menggunakan sistem SAP, responden bersemangat menggunakan SAP di tempat kerja responden, dan ini adalah keinginan responden untuk melihat pemanfaatan penuh dan penyebaran SAP.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* sbb:

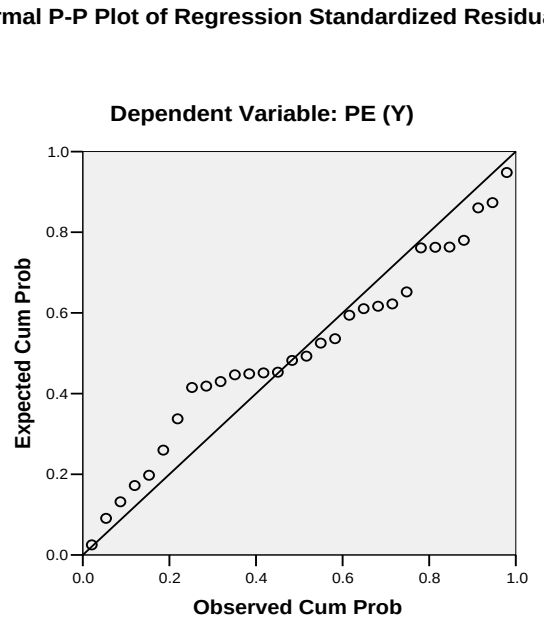

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2011.

Gambar 4.1.
***Normal Probability Plot* Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama

(Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot.* Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada *scatter plot* (Ghozali, 2001).

Dasar pengujian:

a. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* sbb :

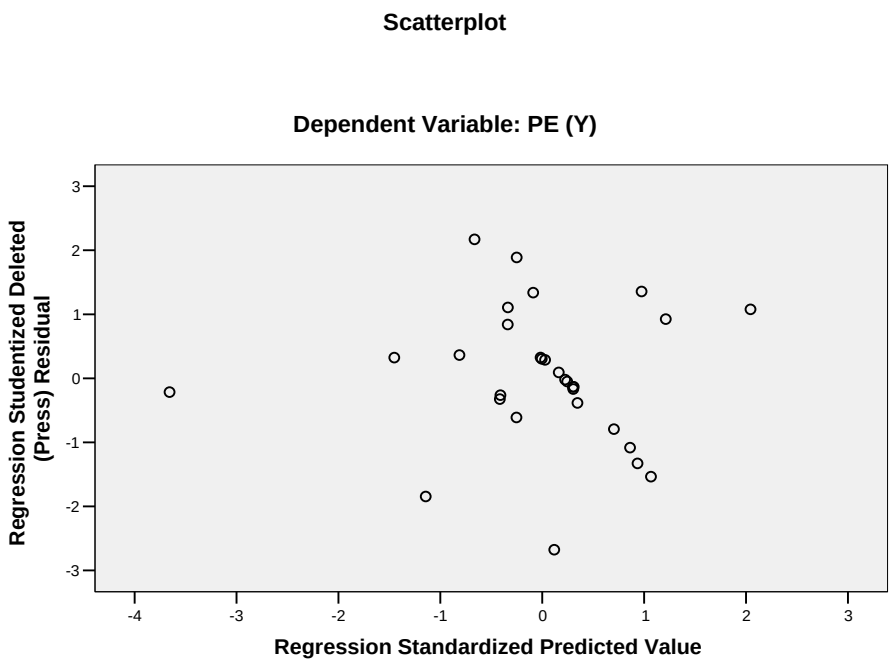

Gambar 4.2
***Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2013.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna *(no perfect multikolinearitas)*. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolenearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 25519). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika VIF > 10, maka Ho ditolak

Jika VIF < 10, maka Ho diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
PEX (X1)	1,331	10	Tidak terkena multikolinearitas
EE (X2)	4,176	10	Tidak terkena multikolinearitas
SI (X3)	1,398	10	Tidak terkena multikolinearitas
T (X4)	4,604	10	Tidak terkena multikolinearitas
SB (X5)	4,361	10	Tidak terkena multikolinearitas
PC (X6)	3,665	10	Tidak terkena multikolinearitas
PEX*JK*Usia	1,768	10	Tidak terkena multikolinearitas
EE*JK*Usia	1,930	10	Tidak terkena multikolinearitas
SI*JK*Usia	1,544	10	Tidak terkena multikolinearitas
T*Usia	2,665	10	Tidak terkena multikolinearitas
SB*Usia	4,686	10	Tidak terkena multikolinearitas
PC*Usia	1,474	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2013.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interprestasi hasil analisis regresi.

4.5. Analisis Regresi Linier Model MRA

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Model MRA. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP*. Serta apakah ada pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP* dimana *Age* dan

Gender sebagai variabel moderatingnya. Berikut ini tabel hasil Regresi Linier Model MRA dengan metode OLS *(Ordinary Least Square)* :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Model MRA Metode OLS

Variabel	Koefisien Beta	Prob.
Konstanta	1,535	0,132
Performance Expectancy (X_1)	0,014	0,972
Effort Expectancy (X_2)	1,165	0,045
Social Influence (X_3)	0,661	0,049
Training (X_4)	0,168	0,816
Shared Belief (X_5)	0,633	0,048
Project Communication (X_6)	0,094	0,848
PEX*JK*Usia	0,003	0,645
EE*JK*Usia	0,017	0,045
SI*JK*Usia	0,012	0,121
T*Usia	0,005	0,773
SB*Usia	0,017	0,152
PC*Usia	0,010	0,500

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Model MRA, 2013.

Pada tabel di atas ditunjukkan pengaruh Pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influenpe*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP*. Serta apakah ada pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Training*, *Shared Belief*, *Project Communication* terhadap *Penerimaan ERP* dimana *Age* dan *Gender* sebagai variabel moderatingnya.

4.6. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian pengaruh *Performance Expectancy* terhadap penerimaan pengguna akhir *Enterprise Resource Planning*.

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,972.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,972) > *Level of Significant* (0,05). maka disimpulkan bahwa variabel *Performance Expectancy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007) dan Venkatesh *et al.,* (2003) dan sejalan dengan Penelitian Kartika (2009) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara ekspetasi kinerja dengan penerimaan sistem baru

2. Pengujian pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y).

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,045.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,045) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). *Effort Expectancy* merupakan salah

satu faktor yang dapat menunjang pengadopsian SAP dalam PT Kereta Api Indonesia karena dianggap dapat mengurangi upaya yang dikeluarkan para pengguna akhir. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007) yang menyebutkan bahwa Semakin mudah suatu sistem digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya semakin sulit suatu sistem digunakan maka semakin diperlukan suatu usaha yang tinggi dalam menggunakannya

3. Pengujian pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y).

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,049.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,049) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Pengaruh sosial merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pengadopsian SAP dalam PT Kereta Api Indonesia karena pengaruh sosial dilingkungan kerja dapat meningkatkan tingkat pengadopsian para pengguna akhir. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007) dan Venkatesh *et al.,* 2003 yang menyebutkan bahwa, *Social Influence*

merupakan derajat dimana seorang individu mendapatkan sesuatu yang dipercaya oleh seseorang yang dianggap penting bahwa dia harus menggunakan sistem tersebut, tidak satu gagasan Social Influence pun yang bersifat signifikan pada keadaan sukarela meskipun demikian *Social Influence* tersebut menjadi signifikan manakala penggunaannya diwajibkan. Venkatesh *et al.,* 2003 menyatakan seorang individu cenderung ingin memenuhi harapan orang lain apabila orang lain tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan hadiah kepada perilaku yang diharapkan atau menghukum perilaku yang tidak melakukannya.

4. Pengujian pengaruh variabel *Training* terhadap variabel Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y).

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,816.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,816) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Training* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Seymour L & Makanya W (2007) dan Amoako-Gyampah & Salam (2004) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan perusahaan yang tidak memiliki

5. Pengujian pengaruh variabel *Shared Belief* terhadap variabel Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y).

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,048.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,048) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Share Belief* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007) dan Amoako-Gyampah, 2004 yang menyatakan bahwa kepercayaan sebagai keyakinan bersama pengguna akhir bahwa ERP akan memiliki efek positif secara keseluruhan pada organisasi. Maka semua pengguna akhir harus percaya bahwa ERP akan menguntungkan organisasi agar bisa diterima.

6. Pengujian pengaruh variabel *Project Communication* terhadap variabel Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y).

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,848.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,848) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Project Communication* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia

(Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W, (2007).

7. Pengujian pengaruh *Performance Expectancy* terhadap penerimaan Pengguna Akhir yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource Planning*.

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,645.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,645) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Performance Expectancy* yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al,2003 dan Seymour L & Makanya W (2007)

8. Pengujian pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Penerimaan ERP Responden (Y) yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource Planning*.

   Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,045.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,045) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Effort Expectancy* yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource*

Planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al (2003) dan Seymour L & Makanya W, (2007). Bahwa Effort Expectancy lebih menonjol bagi wanita dibandingkan pria, karena wanita juga menimbang kemudahan penggunaan sebagai penentu yang lebih kuat dari niat perilaku dari laki-laki dan Bertambahnya umur juga menunjukan adanya kesulitan dalam memproses stimuli yang kompleks dan memberikan perhatian terhadap informasi didalam pekerjaan

9. Pengujian pengaruh *Social Influence* terhadap Penerimaan ERP Responden (Y) yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource Planning*. Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,121.

   Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,121) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Social Influence* yang Dimoderasi oleh Age dan Gender pada *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seymour L & Makanya W (2007) danVenkatesh *et al.,* 2003. Baik pria maupun wanita dan tua ataupun muda cenderung ingin memenuhi harapan orang lain

apabila orang lain tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan hadiah kepada perilaku yang diharapkan

10. Pengujian pengaruh *Training* terhadap Penerimaan ERP Responden (Y) yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning*.

    Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,773.

    Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,773) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Training* yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*,(2003). Walaupun bertambahnya usia tidak berpengaruh signifikan karena menurut Soegiharto (2001) menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan perusahaan yang tidak memiliki. Perbedaan usia tidak akan mempengaruhi kepercayaan terhadap penerimaan sistem baru karena

11. Pengujian pengaruh secara tidak langsung *Shared Belief* terhadap Penerimaan ERP Responden (Y) yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning*.

    Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,152.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,152) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Share Belief* yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, 2003 . Seymour L & Makanya W, (2007) Perbedaan usia tidak akan mempengaruhi kepercayaan terhadap penerimaan sistem baru karena semua pengguna akhir memiliki keyakinan bersama dan pemahaman tentang mengapa sistem baru itu diimplementasikan

12. Pengujian pengaruh secara tidak langsung *Project Communication* terhadap Penerimaan ERP Responden (Y) yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning.*

    Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh probabilitas = 0,500.

    Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas (0,500) > *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel *Project Communication* yang Dimoderasi oleh Age pada *Enterprise Resource Planning* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia (Y). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*,(2003) dan Seymour L & Makanya W, (2007)

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhdap variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar Koefisien Determinasi mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari regresi diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 0,563 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Penerimaan ERP (Y) dijelaskan oleh variabel independen (X) yaitu Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Training, Shared Belief, Project Communication dan Usia, Jenis Kelamin sebagai variabel moderatingnya sebesar 56,3%, sedangkan 43,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pangguna akhir dalam adopsi SAP, diantaranya adalah pengaruh faktor ekspektasi upaya terhadap penerimaan SAP, variabel Social Influence berpengaruh positif dan signifikan Penerimaan ERP Pengguna ERP – SAP pada PT Kereta Api Indonesia faktor shared belief tehadap penerimaan SAP, faktor ekspetasi upaya terhadap penerimaan SAP yang dipengaruhi jenis kelamin dan usia. Hasil analisis juga tedapat 8 faktor yang tidak terbukti dalam pengadopsian SAP, yaitu faktor ekspektasi kinerja terhadap penerimaan SAP, faktor pelatihan terhadap penerimaan SAP, faktor project communication terhadap penerimaan SAP, faktor ekspektasi kinerja yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin terhadap penerimaan SAP, faktor social influence yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin terhadap penerimaan SAP, faktor training yang dipengaruhi usia terhadap penerimaan SAP, faktor kepercayaan bersama yang dipengaruhi usia terhadap penerimaan SAP, faktor komunikasi proyek yang dipangaruhi usia terhadap penerimaan SAP.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir terhadap Enterprise Resource Planning Studi Pada PT Kereta Api Indonesia. Dari penelitian tersebut terdapat keterbatasan diantaranya:

1. Pada penelitian ini pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat masih cukup rendah yaitu sebesar 56,3%
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dan tersebar pada PT Kereta Api Indonesia DAOP Yogyakarta, Kota Semarang, dan Purwokerto yang mengimplemantasikan SAP.
3. Penelitian ini hanya meneliti pada PT Kereta Api Indonesia DAOP Yogyakarta, Kota Semarang, dan Purwokerto

5.3 Saran

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir terhadap Enterprise Resource Planning studi pada PT Kereta Api Indonesia. Dari penelitian ini terdapat keterbatasan maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya tentang pengadopsian ERP atau penelitian lain yang bertemakan pengadopsian lainnya. Beberapa saran tersebut diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menanmbah variabel experience agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar memperbanyak sample penelitian agar lingkup penelitiannya lebih luas
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat juga meneliti di DAOP lain agar hasil penelitian ini lebih mewakili keadaan di PT Kereta Api Indonesia

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberika refrensi dan gambaran penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning (SAP) di indonesia khususnya di PT Kereta Api Indonesia dan juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi pihak key user,perusahaan yang menjadi konsultan ERP (SAP) dan perusahaan yang mempoduksi ERP (SAP) untuk mengetahui kriteria - kriteria yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir dalam pengadopsian SAP. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ekspektasi upaya, Social Influence, shared belief, dan ekspetasi upaya yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin mendukung penerimaan pengguna akhir Enterprise Resource Planning (SAP). Dengan hasil tersebut peneliti mangharapkan kepada seluruh pengguna SAP seperti key user, pengguna akhir baik yang telah atau akan mengimplemantesi SAP serta konsultan SAP agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang telah terbukti mandukung dalam pengadopsian SAP. Dari penelitian ini diketahui bahwa juga terdapat faktor yang tidak mempengaruhi pengguna akhir ERP-SAP khususnya di PT Kereta Api Indonesia yaitu faktor ekspektasi kinerja terhadap penerimaan SAP, faktor pelatihan, faktor project communication, faktor ekspektasi kinerja yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin, faktor social influence yang dipengaruhi usia dan jenis kelamin, faktor training yang dipengaruhi usia, faktor kepercayaan bersama yang dipengaruhi usia, faktor komunikasi proyek yang dipangaruhi usia.

DAFTAR PUSTAKA

Aladwani, Adel M., Change Management Strategies for Successful ERP Implementation, *Business Process Management Journal* , Vol. 35, No. 3, pp 266-275,2001

Amoako-Gyampah,K., ERP Implementation Factors a Comparison of Mnbagerial and End-User Perspectives, *Business Process Management Journal* , Vol.10, No 2, pp 171-181, 2004.

Brown,S. A., Massey., A. P., Montoya-Weiss, M. M. & Burkman, J. R. Do I Really Have To? UserAcceptance of Mandated Technology. *European Journal of Information Systems*, Vol 11, No 4, pp 283–295, 2002.

Casilir, Fethi,. Altin Cigdem Gumussoy., Bayram Armagan., Predicting the Behavioral Intention to Use Enterprise Resource Planning System An Exploraty Extention of the Technology Acceptance model, *Management Research News*, Vol 32, No 7, pp 597-613, 2009.

Handayani, Rini.**,** *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)***,** Makassar: Universitas Hasanuddin,2007

Hartono, Jogiyanto., Sistem Informasi keprilakuan , *Andi Publisher*, Yogyakarta, 2007.

Kartika, Shinta Eka., *Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi Icons Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model PadaKaryawan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*,Semarang,2009

Masbukhin., Pengantar SAP, *Ilmukomputer.com*, 2003.

Nah, F. F., Tan, X. & Teh, S. H., An Empirical Investigation on End-Users' Acceptance of Enterprise Systems,*Information Resource Management Journal*, Vol 17, No 3, pp 32–53, 2004.

Ramayah T., May-Chiun Lo., Impact of Shared Belief on "Perceived Usefullness" and "Ease of Use" in the Implemntation of an Enterprise Resouce Planning System, *Managemant Research News*, Vol 30, No 6, pp 420-431, 2007.

Seymour Lisa., Makanya Wadzanai., Simon Berrange., End-User Acceptance of Enterprise Resource Planning System : An Investigation of Antecedents, *In Proceedings of the 6th Annual ISOnEworld Conference*, April 11-13, 2007.

Soegiharto., The Effect of Organization's Level of Information System Evaluation on the Relationship Between Influence Factois and Accounting Information System Performance. Dalam Gajah Mada Internasional *Journal of Business*, 4 (1) : h : 67-69.2001

Triandis., Theory of Interpersonal Behaviour in understanding software piracy behaviour in the South African context.1980

Venkatesh. V., Morris, M. G., Davis, G. B. & Davis, F. D. User Acceptance of InformationTechnology: Towards a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol 27, No 3, pp 425–478, 2003.

Winarno, Wing Wahyu., Sistem Informasi Manajemen, *UPP STIM YKPN*, 2010.

LAMPIRAN 1 SURAT IJIN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 126/DEK/10/Div.SDM/IV/2013 30 April 2013
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Rendy Panji Mustika jati
No. Mahasiswa : 06 312 335
Jurusan : Akuntansi'
Alamat : Godean,Desa Nogosaren

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul. **"Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Enterpise Resoure Planning (Studi pada PT.KAI) "**

Dosen Pembimbing : Dra.Isti Rahayu, M.Si.,Ak,Cert.SAP

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dekan,

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA
NIK. 88 312 0104

Nilai Utama

KERETA API

Nomor : DL.405/I/ 03 /D.6-2013
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 07 Januari 2013

Kepada
Yth. DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
di
YOGYAKARTA

1. Berdasarkan surat Saudara Nomor : 267/DEK/10/Div.SDM/XI/2012 tanggal 29 November 2012 perihal permohonan ijin Penelitian, diberitahukan bahwa mahasiswa saudara tersebut dibawah ini :

NO.	NAMA	NIM
1.	RENDY PANJI MUSTIKA JATI	06 312 335

diberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 03 Januari 2013 s.d. 05 Maret 2013.

2. Mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ijin Penelitian sebagai berikut :
   a. Membawa rekaman surat ini;
   b. Tertib tidak mengganggu dinas PT. Kereta Api Indonesia (Persero);
   c. Mematuhi peraturan yang berlaku;
   d. Memakai kartu tanda pengenal.

3. Demikian untuk menjadikan periksa dan terima kasih.

a.n. MANAGER SDM & UMUM
PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAERAH OPERASI 6 YOGYAKARTA

INDRIANINGSIH
NIPP 44445

Tembusan :
1. Yth. Manager KEUANGAN Daop 6 Yk;
2. Yth. Asman SDM Daop 6 Yk;
3. Yth. Mahasiswa Ybs.

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAERAH OPERASI 6 YOGYAKARTA Jl. Lempuyangan No. 1 Yogyakarta. Faks. (0274) 512056. Telp. (0274) 513358 Telex 36000

Lampiran 2 Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Kepada :

Yth. Bapak Ibu Saudara.....

Di Yogyakarta

Dengan Hormat

Sehubungan dengan Penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul“ANALISIS FAKTOR PENGARUH PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP ENTERPRISE RESOURCE PLANING (Studi Pada PT Kereta Api Indonesia) “ yang dengan sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Kami memohon kesediaan Bapak, ibu, Saudara untuk mengisi kuisioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak, Ibu, Saudara untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini dan seluruh jawaban dari Bapak, Ibu Saudara akan dirahasiakan

Atas bantuan dan partisipasi Bapak, Ibu, Saudara kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 22 April 2013

Rendy Panji M

(06312335)

Kuisioner Penelitian

Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah item-item mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir terhadap penerimaan Enterprise Resource Planning (ERP). Untuk itu mohon Bapak/Ibu/Saudara memberi tanda ***tick mark*** **(√)** ***atau silang*** **(X)** pada angka 1 sampai 6 dari pada setiap pertanyaan berikut sesuai pengalaman setelah Bapak/Ibu/Saudara menggunakan Enterprise Resource Planning (SAP) .

DATA RESPONDEN

Isi data berikut. Data anda terjamin kerahasiaanya

Nama : .....(boleh tidak diisi)

Usia : ..... Tahun

Jenis Kelamin : ( ) laki-laki ( ) perempuan

Lama Bekerja : ..... Tahun

Lama Pemakaian SAP : ..... Tahun

Modul SAP yang dipakai : .....

Jenjang Pendidikan : ( ) SLTA atau lebih rendah

( ) Diploma (D3)

( ) Strata1 (S1)

( ) Strata2 (S2)

( ) Strata3 (S3)

DAFTAR PERTANYAAN:

Mohon diisi pada salah satu jawaban yang paling sesuai:

Petunjuk:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

AS : Agak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	Performance Expectancy	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Menggunakan ERP- SAP meningkatkan produktivitas saya	1	2	3	4	5	6
2	Menggunakan ERP- SAP dalam pekerjaan saya memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat	1	2	3	4	5	6
3	Menggunakan ERP- SAP meningkatkan kinerja pekerjaan saya	1	2	3	4	5	6
4	Menggunakan ERP- SAP meningkatkan efektivitas saya di pekerjaan saya	1	2	3	4	5	6

5	Menggunakan ERP- SAP membuat saya lebih mudah untuk melakukan pekerjan saya	1	2	3	4	5	6
6	Saya menemukan bahwa ERP- SAP berguna dalam pekerjaan saya	1	2	3	4	5	6

NO	Effort Expectancy	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Saya memahami dengan jelas bagaimana berinteraksi dengan ERP- SAP	1	2	3	4	5	6
2	Belajar untuk mengoperasikan ERP- SAP itu mudah bagi saya	1	2	3	4	5	6
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan SAP	1	2	3	4	5	6

NO	Social Influence	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Sebagian rekan kerja mempengaruhi saya agar menggunakan ERP- SAP dalam menyelesaikan pekerjaan	1	2	3	4	5	6
2	Atasan saya mempengaruhi saya untuk menggunakan ERP- SAP	1	2	3	4	5	6

NO	Training	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Pelatihan yang diberikan kepada saya telah menyeluruh	1	2	3	4	5	6
2	Pelatihan ini memberi saya keyakinan dalam sistem	1	2	3	4	5	6
3	Tingkat pemahaman saya secara substansial meningkat setelah melalui program pelatihan	1	2	3	4	5	6
4	Para pelatih memberi pengetahuan dan memberi pemahaman kepada saya tentang SAP	1	2	3	4	5	6

NO	Shared Belief	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Saya antusias menggunakan SAP	1	2	3	4	5	6
2	Rekan-rekan kerja saya percaya akan manfaat SAP	1	2	3	4	5	6
3	Tim manajemen saya percaya akan manfaat SAP	1	2	3	4	5	6

NO	Project Communication	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Implementasi SAP telah dikomunikasikan dengan baik kepada saya	1	2	3	4	5	6
2	Saya mendapat informasi dari pengimplementasian SAP melalui surat kabar dan media lainnya	1	2	3	4	5	6

NO	Penerimaan ERP	STS	TS	KS	AS	S	SS
1	Saya antusias menggunakan sistem SAP	1	2	3	4	5	6
2	Saya bersemangat menggunakan SAP di tempat kerja saya	1	2	3	4	5	6
3	Ini adalah keinginan saya untuk melihat pemanfaatan penuh dan penyebaran SAP	1	2	3	4	5	6

Lampiran 3 Data Rekap Kuisioner

Resp	Usia	L/P	Lm Krja	Lm Pkai	Modul	Pend	PE1	PE2	PE3
1	50	L	30	0,5	FI	SLTA	6	6	6
2	48	P	28	2	FI	S1	5	5	5
3	26	L	5,5	2,5	HR	SLTA	6	6	6
4	50	L	21	1	CO	S1	5	5	5
5	55	L	32	2	SD	SLTA	6	5	5
6	38	P	12	2	HR	S1	6	6	6
7	35	P	13	2	SD	S1	5	5	5
8	23	L	4	2	SD	SLTA	5	5	5
9	23	L	4,5	2,5	HR	SLTA	6	5	6
10	23	P	3	1,5	FI	SLTA	5	5	5
11	25	P	2	1	FI	SLTA	5	6	5
12	23	L	4	2,5	HR	SLTA	6	6	6
13	34	L	4,5	1	HR	S1	5	5	5
14	24	P	3	0,5	CO	S1	5	5	5
15	28	P	1	0,5	HR	S1	5	5	5
16	25	L	2	1	FI	S1	4	4	4
17	30	P	9	2,4	FI	D3	6	6	6
18	37	P	15	2	SD	D3	5	5	5
19	31	P	7	1,7	CO	S1	5	5	5
20	25	L	2,5	0,5	CO	D3	5	5	5
21	37	P	10	5	FI	S1	5	5	5
22	41	P	15	2	FI	D3	6	6	5
23	43	L	9	1,6	FI	S1	6	6	6
24	27	L	3	1	FI	S1	4	5	4
25	24	P	3	1	SD	D3	5	5	5
26	34	L	7	1	FI	S1	5	5	5
27	27	P	2	0,5	SD	S1	5	6	5
28	26	L	5	0,5	HR	S1	3	4	4
29	24	L	6	1	SD	SLTA	5	5	4
30	21	P	0,5	0,5	SD	SLTA	5	6	5

PE4	PE5	PE6	EE1	EE2	EE3	EE4	SI1	SI2	T1
6	6	6	4	5	5	4	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	5	5	5	3	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	4	5	6	5	6	3
6	6	6	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	6	6	5	5	5	3	5	5	5
6	6	6	6	4	4	4	5	5	5
5	5	6	5	4	4	5	5	5	5
5	6	5	5	5	6	6	5	4	5
6	6	6	6	6	6	3	6	2	5
4	5	5	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	6	4	4	5	2	4	3	4
5	5	5	4	3	4	4	5	5	3
6	6	6	6	6	6	6	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	4	3	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	2	2	4	5	5	3
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	3	4	5	3
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	5	5	3	4	4	3	4	5	3
4	3	2	2	3	2	3	4	3	2
5	5	5	5	4	5	3	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

T2	T3	T4	SB1	SB2	SB3	PC1	PC2	PE1	PE2	PE3
5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	6	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	6	6	5	6	4	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	6
5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	6	6	5	4	4	5	6	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
4	5	5	5	5	6	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4
5	5	5	5	6	6	5	5	5	6	4
3	4	4	5	5	5	3	2	5	5	4
4	3	2	4	5	5	2	4	3	3	4
5	5	5	6	5	5	4	5	5	6	5
5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5

Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

Correlations

		PEX1	PEX2	PEX3	PEX4	PEX5	PEX6	PEX
PEX1	Pearson Correlation	1	,733**	,853**	,847**	,728**	,696**	,934**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX2	Pearson Correlation	,733**	1	,701**	,566**	,620**	,498**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX3	Pearson Correlation	,853**	,701**	1	,815**	,688**	,610**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX4	Pearson Correlation	,847**	,566**	,815**	1	,668**	,601**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX5	Pearson Correlation	,728**	,620**	,688**	,668**	1	,857**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX6	Pearson Correlation	,696**	,498**	,610**	,601**	,857**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PEX	Pearson Correlation	,934**	,782**	,891**	,860**	,884**	,838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	6

Correlations

Correlations

		EE1	EE2	EE3	EE4	EE
EE1	Pearson Correlation	1	,621**	,582**	,378*	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,039	,000
	N	30	30	30	30	30
EE2	Pearson Correlation	,621**	1	,794**	,296	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,112	,000
	N	30	30	30	30	30
EE3	Pearson Correlation	,582**	,794**	1	,315	,854**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,090	,000
	N	30	30	30	30	30
EE4	Pearson Correlation	,378*	,296	,315	1	,650**
	Sig. (2-tailed)	,039	,112	,090		,000
	N	30	30	30	30	30
EE	Pearson Correlation	,803**	,849**	,854**	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	4

Correlations

Correlations

		SI1	SI2	SI
SI1	Pearson Correlation	1	,821**	,955**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
SI2	Pearson Correlation	,821**	1	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
SI	Pearson Correlation	,955**	,953**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	2

Correlations

Correlations

		T1	T2	T3	T4	T
T1	Pearson Correlation	1	,678**	,660**	,464**	,892**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,010	,000
	N	30	30	30	30	30
T2	Pearson Correlation	,678**	1	,536**	,186	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,324	,000
	N	30	30	30	30	30
T3	Pearson Correlation	,660**	,536**	1	,604**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
T4	Pearson Correlation	,464**	,186	,604**	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,010	,324	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
T	Pearson Correlation	,892**	,736**	,853**	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	4

Correlations

Correlations

		SB1	SB2	SB3	SB
SB1	Pearson Correlation	1	,783**	,810**	,938**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
SB2	Pearson Correlation	,783**	1	,776**	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
SB3	Pearson Correlation	,810**	,776**	1	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
SB	Pearson Correlation	,938**	,918**	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	3

Correlations

Correlations

		PC1	PC2	PC
PC1	Pearson Correlation	1	,648**	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
PC2	Pearson Correlation	,648**	1	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
PC	Pearson Correlation	,889**	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	2

Correlations

Correlations

		PE1	PE2	PE3	PE
PE1	Pearson Correlation	1	,649**	,509**	,898**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	30	30	30	30
PE2	Pearson Correlation	,649**	1	,370*	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,044	,000
	N	30	30	30	30
PE3	Pearson Correlation	,509**	,370*	1	,741**
	Sig. (2-tailed)	,004	,044		,000
	N	30	30	30	30
PE	Pearson Correlation	,898**	,818**	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	3

Lampiran 5 : Frekuensi Karakteristik Responden

Frequencies

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3,3	3,3	3,3
	23	4	13,3	13,3	16,7
	24	3	10,0	10,0	26,7
	25	3	10,0	10,0	36,7
	26	2	6,7	6,7	43,3
	27	2	6,7	6,7	50,0
	28	1	3,3	3,3	53,3
	30	1	3,3	3,3	56,7
	31	1	3,3	3,3	60,0
	34	2	6,7	6,7	66,7
	35	1	3,3	3,3	70,0
	37	2	6,7	6,7	76,7
	38	1	3,3	3,3	80,0
	41	1	3,3	3,3	83,3
	43	1	3,3	3,3	86,7
	48	1	3,3	3,3	90,0
	50	2	6,7	6,7	96,7
	55	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,50	1	3,3	3,3	3,3
	1,00	1	3,3	3,3	6,7
	2,00	3	10,0	10,0	16,7
	2,50	1	3,3	3,3	20,0
	3,00	4	13,3	13,3	33,3
	4,00	2	6,7	6,7	40,0
	4,50	2	6,7	6,7	46,7
	5,00	1	3,3	3,3	50,0
	5,50	1	3,3	3,3	53,3
	6,00	1	3,3	3,3	56,7
	7,00	2	6,7	6,7	63,3
	9,00	2	6,7	6,7	70,0
	10,00	1	3,3	3,3	73,3
	12,00	1	3,3	3,3	76,7
	13,00	1	3,3	3,3	80,0
	15,00	2	6,7	6,7	86,7
	21,00	1	3,3	3,3	90,0
	28,00	1	3,3	3,3	93,3
	30,00	1	3,3	3,3	96,7
	32,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,50	7	23,3	23,3	23,3
	1,00	8	26,7	26,7	50,0
	1,50	1	3,3	3,3	53,3
	1,60	2	6,7	6,7	60,0
	1,70	1	3,3	3,3	63,3
	2,00	7	23,3	23,3	86,7
	2,40	1	3,3	3,3	90,0
	2,50	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Modul

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CO	4	13,3	13,3	13,3
	FI	11	36,7	36,7	50,0
	HR	7	23,3	23,3	73,3
	SD	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pddkn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	5	16,7	16,7	16,7
	S1	15	50,0	50,0	66,7
	SLTA	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

JK (X8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	56,7	56,7	56,7
	Perempuan	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 6 : Frekuensi Variabel

Interval Skala

Interval	Kategori
5,15 s/d 6,00	SS
4,32 s/d 5,14	S
3,49 s/d 4,31	AS
2,66 s/d 3,48	KS
1,83 s/d 2,65	TS
1,00 s/d 1,82	STS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEX1	30	3,00	6,00	5,1667	,69893
PEX2	30	4,00	6,00	5,2667	,58329
PEX3	30	4,00	6,00	5,1000	,60743
PEX4	30	4,00	6,00	5,1667	,59209
PEX5	30	3,00	6,00	5,2000	,61026
PEX6	30	2,00	6,00	5,1667	,79148
PEX	30	3,33	6,00	5,1773	,56082
EE1	30	2,00	6,00	4,6667	,84418
EE2	30	2,00	6,00	4,4000	,85501
EE3	30	2,00	6,00	4,4333	1,00630
EE4	30	2,00	6,00	4,1333	1,00801
EE	30	2,50	6,00	4,4083	,72956
SI1	30	3,00	6,00	4,7333	,58329
SI2	30	3,00	6,00	4,8667	,57135
SI	30	3,00	6,00	4,8000	,55086
T1	30	2,00	5,00	4,2667	,90719
T2	30	3,00	6,00	4,6333	,66868
T3	30	3,00	6,00	4,7333	,58329
T4	30	2,00	6,00	4,9000	,80301
T	30	2,75	5,50	4,6333	,59355
SB1	30	4,00	6,00	5,0000	,58722
SB2	30	4,00	6,00	5,0000	,52523
SB3	30	4,00	6,00	5,1333	,50742
SB	30	4,00	6,00	5,0447	,50081
PC1	30	2,00	6,00	4,6333	,80872
PC2	30	2,00	6,00	4,4333	,97143
PC	30	2,00	6,00	4,5333	,80872
PE1	30	3,00	6,00	4,8667	,68145

PE2	30	3,00	6,00	5,0333	,55605
PE3	30	4,00	6,00	4,8333	,53067
PE	30	3,33	6,00	4,9113	,48754
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 7 : Regresi Linier

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PC*Usia, SB (X5), SI (X3), T (X4), PEX*JK*Usia, PEX (X1), PC (X6), EE (X2), SB*Usia, EE*JK*Usia, SI*JK*Usia, T*Usia[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863[a]	,744	,563	,32215

a. Predictors: (Constant), PC*Usia, SB (X5), SI (X3), T (X4), PEX*JK*Usia, PEX (X1), PC (X6), EE (X2), SB*Usia, EE*JK*Usia, SI*JK*Usia, T*Usia

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,129	12	,427	4,118	,004[a]
	Residual	1,764	17	,104		
	Total	6,893	29			

a. Predictors: (Constant), PC*Usia, SB (X5), SI (X3), T (X4), PEX*JK*Usia, PEX (X1), PC (X6), EE (X2), SB*Usia, EE*JK*Usia, SI*JK*Usia, T*Usia

b. Dependent Variable: PE (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,535	,969		1,584	,132
	PEX (X1)	,014	,375	,016	,036	,972
	EE (X2)	1,165	,557	1,743	2,090	,045
	SI (X3)	,661	,367	,747	1,804	,049
	T (X4)	,168	,710	,204	,236	,816
	SB (X5)	,633	,345	,651	1,834	,048
	PC (X6)	,094	,483	,156	,194	,848
	PEX*JK*Usia	,003	,007	,743	,469	,645
	EE*JK*Usia	,017	,008	3,558	2,162	,045
	SI*JK*Usia	,012	,008	2,613	1,631	,121
	T*Usia	,005	,018	,529	,293	,773
	SB*Usia	,017	,011	1,798	1,498	,152
	PC*Usia	,010	,014	,993	,690	,500

a. Dependent Variable: PE (Y)

Lampiran 8 : Uji Asumsi Klasik

Regression

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PEX (X1)	,811	1,331
	EE (X2)	,217	4,176
	SI (X3)	,877	1,398
	T (X4)	,202	4,604
	SB (X5)	,120	4,361
	PC (X6)	,234	3,665
	PEX*JK*Usia	,600	1,768
	EE*JK*Usia	,556	1,930
	SI*JK*Usia	,586	1,544
	T*Usia	,464	2,665
	SB*Usia	,105	4,686
	PC*Usia	,727	1,474

a. Dependent Variable: PE (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

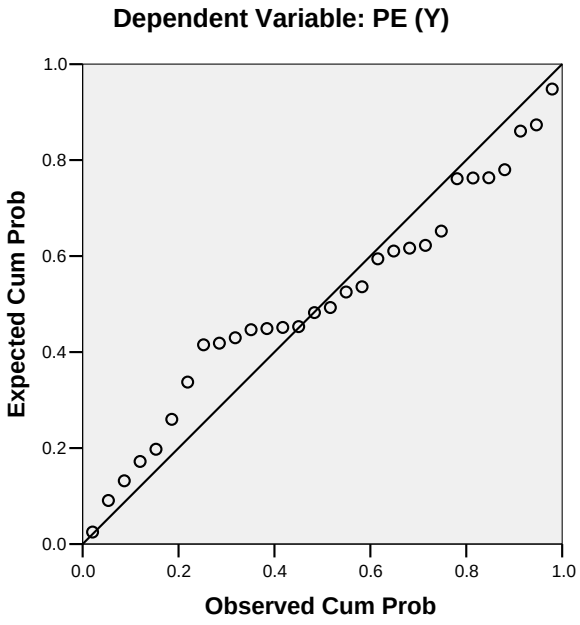
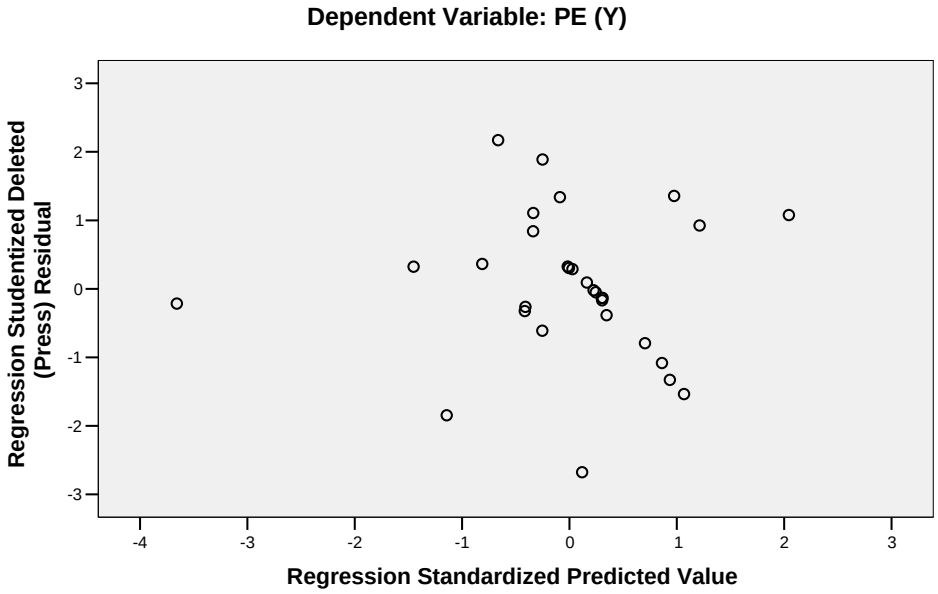
Scatterplot